



**STRATEGI GURU DALAM MEMBINA KARAKTER SANTRI  
DI MADRASAH TSANAWIYAH YAYASAN PENDIDIKAN  
DAARUL MUKHLISHIN BAHAP KECAMATAN DOLOK  
KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**

**Skripsi**

*Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan  
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

**Oleh**

**SAIMA PUTRI SIREGAR**

NIM. 1820100162

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY**

**PADANGSIDIMPUAN**

**2024**



**STRATEGI GURU DALAM MEMBINA KARAKTER SANTRI  
DI MADRASAH TSANAWIYAH YAYASAN PENDIDIKAN  
DAARUL MUKHLISHIN BAHAB KECAMATAN DOLOK  
KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

Oleh

**SAIMA PUTRI SIREGAR  
NIM. 1820100162**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH ALI  
HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN  
2023**



**STRATEGI GURU DALAM MEMBINA KARAKTER SANTRI  
DI MADRASAH TSANAWIYAH YAYASAN PENDIDIKAN  
DAARUL MUKHLISHIN BAHAB KECAMATAN DOLOK  
KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

Oleh

**SAIMA PUTRI SIREGAR  
NIM. 1820100162**



**PEMBIMBING I**

**Dr. Hj. Zulhingga, S.Ag., M.Pd.  
NIP. 19720702199703203**

**Pembimbing II**

**Ade Subendra, S.Pd.I. M.Pd.I  
NIP.198811222023211017**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH ALI  
HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN**

**2024**

## SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal: Skripsi

dan Saima putri Siregar

Lamp: 7 ( Tujuh) Exemplar

Padangsidempuan, Januari 2024

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

UIN SYAHADA Padangsidempuan

Di-

Padangsidempuan

*Assalamu 'alaikum Wr.Wb*

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi yang berjudul "Strategi Guru Dalam Pembinaan Karakter Santri Di Madrasah Tsanawiyah Yayasan Pendidikan Daarul Mukhlisin Bahab Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas" maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang sarjana untuk mempertajam dan menjabarkan skripsi ini. Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas peristiwanya mengucapkan terimakasih

Pembimbing I

Dr. Hj. Zulkhimmah, S. Ag., M.Pd  
NIP. 19720702199703 7003

Pembimbing II

Ade Suherdra, S.Pd.I., M.Pd.I  
NIP. 198811222023211017

## SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan ini Saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis Saya, skripsi dengan judul Strategi Guru Dalam Pembinaan Karakter Santri Di Madrasah Tsanawiyah Yayasan Pendidikan Daarul Mukhlisin Bahab Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan maupun diperguruan tinggi lainnya. !
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan Saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini Saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari mendapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, Saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, Januari 2024

Pembuat Pernyataan



Saima Putri Siregar  
NIM.1820100162

## SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Saima Putri Siregar  
NIM : 1820100162  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Non eksklusif atas karya ilmiah Saya yang berjudul: **“Strategi Guru Dalam Pembinaan Karakter Santri Di Madrasah Tsanawiyah Yayasan Pendidikan Daarul Mukhlisin Bahab Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas”** beserta perangkat yang ada. Dengan Hak Bebas Royalti Non eksklusif ini pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian surat pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, Januari 2024

Saya yang menyatakan



Saima Putri Siregar  
NIM. 1820100162



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI**  
**SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : SAIMA PUTRI SIREGAR  
NIM : 18 201 00162  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul Skripsi : Strategi Guru dalam Membina Karakter Santri di Madrasah Tsanawiyah Yayasan Pendidikan Daarul Mukhlisin Bahab Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara

Ketua

Dr. Erna Ikawati, M.Pd  
NIP. 19791205 200801 2 012

Sekretaris

Dr. Muhammad Roihan Daulay, S.Sos.I., M.A  
NIP. 19830927 202321 1 007

Anggota

Dr. Erna Ikawati, M.Pd  
NIP. 19791205 200801 2 012

Dr. Muhammad Roihan Daulay, S.Sos.I., M.A  
NIP. 19830927 202321 1 007

Dr. Lazuardi, M.Ag  
NIP. 19680921 200003 1 003

Asriana Harahap, M.Pd  
NIP. 19940921 202012 2 009

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PAI  
Tanggal : 26 Januari 2024  
Pukul : 14.00 WIB s/d 16.30 WIB  
Hasil/Nilai : 79/B  
Indeks Prestasi Kumulatif : Cukup/Baik/Amat Baik/ Cumlaude



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**PENGESAHAN**

Judul Skripsi : Strategi Guru Dalam Pembinaan Karakter Santri Di  
Madrasah Tsanawiyah Yayasan Pendidikan Daarul  
Mukhlisin Bahab Kecamatan Dolok Kabupaten Padang  
Lawas  
Nama : Saima Putri Siregar  
NIM : 1820100162  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan/ PAI

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas dan persyaratan  
dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Padangsidimpuan, Januari 2024  
Dekan



Dr. Eely Hilda, M.Si  
NIP 19720920-200003 2 002

## ABSTRAK

**Nama : Saima Putri Siregar**  
**Nim : 1820100162**  
**Judul Skripsi : Strategi Guru dalam Pembinaan Karakter Santri di Madrasah Tsanawiyah Yayasan Pendidikan Daarul Mukhlishin Bahab Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara**

Karakter atau akhlak merupakan buah yang dapat dihasilkan dari proses penerapan ajaran agama yang meliputi sistem keyakinan (akidah) dan hukum syariah. Banyak santri di pesantren yang melanggar peraturan. Maka sangat perlu strategi guru untuk membina karakter santri di pesantren. Maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi yang digunakan guru dalam pembinaan karakter santri serta untuk mengetahui kendala apa saja yang dihadapi guru dalam pembinaan karakter santri di pondok pesantren daarul mukhlishin.

Strategi pada intinya adalah langkah-langkah terencana yang bermakna luas dan mendalam yang dihasilkan dari sebuah proses pemikiran dan perenungan yang mendalam berdasarkan pada teori dan pengalaman tertentu. Strategi adalah cara-cara yang dipilih dan di gunakan guru untuk menyampaikan bahan pelajaran sehingga memudahkan anak didik menerima, memahami, mengolah, menyimpan dan memproduksi bahan pembelajaran. proses pendidikan karakter ataupun pendidikan akhlak dan karakter bangsa sudah tentu harus dipandang sebagai usaha sadar dan terencana, bukan usaha yang sifatnya terjadi secara kebetulan.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, sumber data yang diperoleh yaitu data primer dan data sekunder, yang diperoleh melalui metode wawancara, metode observasi, metode. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah guru pendidikan agama islam di MTs Daarul Mukhlishin Bahap. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, deskriptif data, klarifikasi data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan Strategi yang dilakukan guru dalam pembinaan karakter santri ada 8 yaitu guru sebagai teladan, guru sebagai pembimbing, guru sebagai yang mengarahkan, guru sebagai evaluator, strategi pembinaan karakter dengan menggunakan model pembelajaran afektif, strategi pembinaan karakter dengan menggunakan model pembelajaran kuantum, strategi pembinaan karakter melalui program-program yang dilakukan guru dalam rangka pembinaan karakter siswa di pondok pesantren. Kendala yang dihadapi dari faktor internal yang terdiri dari kurangnya minat belajar dan tidak konsentrasi dalam belajar. Faktor eksternal terdiri, lingkungan madrasah yang kurang mendukung, lingkungan masyarakat dan kurangnya sarana dan prasana di madrasah.

**Kata kunci : Karakter, Santri, Strategi, Guru.**

## ABSTRACT

**Name** : Saima Putri Siregar  
**Number** : 1820100162  
**Thesis Title** : **Teacher Strategy in Building the Character of Santri at the Madrasah Tsanawiyah Daarul Mukhlishin Bahab Education Foundation, Dolok District, North Padang Lawas Regency**

*Character or morals are the fruit that can be produced from the process of implementing religious teachings which include belief systems (akidah) and sharia law. Many students in Islamic boarding schools violate the rules. So there is a real need for teacher strategies to develop the character of students in Islamic boarding schools. So the aim of this research is to find out the strategies used by teachers in developing the character of students and to find out what obstacles teachers face in developing the character of students at the Daarul Mukhlishin Islamic boarding school.*

*Strategy is essentially planned steps that have broad and deep meaning resulting from a process of in-depth thought and reflection based on certain theories and experiences. Strategies are the methods chosen and used by teachers to convey learning materials so that it makes it easier for students to receive, understand, process, store and produce learning materials. The process of character education or moral and national character education must of course be seen as a conscious and planned effort, not an effort that occurs by chance.*

*This research uses a qualitative research method with a descriptive approach, the data sources obtained are primary data and secondary data, obtained through interview methods, observation methods, methods. The subjects in this research were Islamic religious education teachers at MTs Daarul Mukhlishin Bahap. The data analysis techniques used are data reduction, data description, data clarification and conclusion drawing.*

*The results of the research show that there are 8 strategies used by teachers in developing the character of students, namely teachers as role models, teachers as mentors, teachers as directors, teachers as evaluators, character development strategies using the affective learning model, character development strategies using the quantum learning model, strategies character development through programs carried out by teachers in order to develop student character in Islamic boarding schools. The obstacles faced are internal factors consisting of lack of interest in learning and not concentrating on studying. External factors consist of the less supportive madrasah environment, the community environment and the lack of facilities and infrastructure in the madrasah.*

**Keywords** : **Characters, Students, Strategy, Teachers .**

## خلاصة

الاسم : سايما بوتري سيريجار  
الرقم : ٢٦١٠٠١٠٢٨١  
عنوان الأطروحة : استراتيجية المعلم في بناء شخصية السان تري في المدرسة السنوية دارول موخليشين  
باهاب التعليمية، منطقة دولوك، شمال بادانج لاواس ريجنسي

إن الشخصية أو الأخلاق هي الثمرة التي يمكن أن تنتج من عملية تطبيق التعاليم الدينية التي تشمل العقيدة والشريعة. العديد من الطلاب في المدارس الداخلية الإسلامية ينتهكون القواعد. لذا فإن هناك حاجة حقيقية لاستراتيجيات المعلم لتنمية شخصية الطلاب في المدارس الداخلية الإسلامية. لذا فإن الهدف من هذا البحث هو معرفة الاستراتيجيات التي يستخدمها المعلمون في تنمية شخصية الطلاب ومعرفة المعوقات التي يواجهها المعلمون في تنمية شخصية الطلاب في مدرسة دار المخلصين الإسلامية

الاستراتيجية هي في الأساس خطوات مخططة لها معنى واسع وعميق ناتج عن عملية تفكير وتأمل متعمق مبني على نظريات وتجارب معينة. الاستراتيجيات هي الأساليب التي يختارها المعلمون ويستخدمونها لنقل المواد التعليمية بحيث تسهل على الطلاب تلقي المواد التعليمية وفهمها ومعالجتها وتخزينها وإنتاجها. إن عملية تربية الشخصية أو تربية الشخصية الأخلاقية والوطنية يجب بالطبع أن يُنظر إليها على أنها جهد واعي ومخطط له، وليس جهلاً يحدث بالصدفة

يستخدم هذا البحث منهج البحث النوعي مع المنهج الوصفي، ومصادر البيانات التي تم الحصول عليها هي البيانات الأولية والبيانات الثانوية، التي تم الحصول عليها من خلال أساليب المقابلة، وطرق الملاحظة، وطرق دارول موخليشين باهاب. تقنيات MTs المواضيع في هذا البحث كانت مدرسي التربية الدينية الإسلامية في تحليل البيانات المستخدمة هي تقليل البيانات ووصف البيانات وتوضيح البيانات واستخلاص الاستنتاجات

استراتيجيات يستخدمها المعلمون في تنمية شخصية الطلاب، وهي V وأظهرت نتائج البحث أن هناك المعلمون كقدوة، المعلمون كموجهين، المعلمون كمديرين، المعلمون كمقيمين، استراتيجيات تنمية الشخصية باستخدام نموذج التعلم الوجداني، تنمية الشخصية. استراتيجيات استخدام نموذج التعلم الكمي، استراتيجيات تنمية الشخصية من خلال البرامج التي ينفذها المعلمون من أجل تنمية شخصية الطالب في المدارس الداخلية الإسلامية أما المعوقات التي تواجهها فهي عوامل داخلية تتمثل في عدم الاهتمام بالتعلم وعدم التركيز على الدراسة. وتتكون العوامل الخارجية من بيئة المدرسة الأقل دعمًا، والبيئة المجتمعية، ونقص المرافق والبنية التحتية في المدرسة

الكلمات المفتاحية: الشخصية، السان تري، الإستراتيجية، المعلم.

## KATA PENGANTAR



Puji syukur senantiasa kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis diberi kesempatan untuk menyelesaikan skripsi dengan judul Strategi Guru Dalam Pembinaan Karakter Siswa Di Pondok Pesantren Daarul Mukhlisin Bahab Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara, Shalawat serta salam kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga dan juga sahabatnya yang telah memberikan teladan melalui sunnahnya sehingga membawa kesejahteraan di muka bumi ini.

Skripsi ini berjudul “Strategi Guru Dalam Pembinaan Karakter Siswa Di Pondok Pesantren Daarul Mukhlisin Bahab Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara,,” ini disusun untuk melengkapi tugas- tugas dan memenuhi persyaratan guna menyelesaikan perkuliahan dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa keberhasilan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak mulai penyusunan proposal, penelitian, sampai dengan selesainya skripsi ini. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Hj. Zulhimma, S.Ag. Pembimbing I dan Bapak Ade Suhendra, S.Pd.I.M.Pd.I Pembimbing II yang selalu berkenan meluangkan waktunya dan yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan skripsi sehingga

penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

2. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan serta Bapak Dr. Erawadi, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kelembagaan, Bapak Dr. Anhar, M.A., Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan. Serta Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan, alumni dan kerjasama.
3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan beserta stafnya yang tidak henti-hentinya memberikan dukungan moril kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.
4. Bapak Dr. Abdusima Nasution, M.A. Kepala Program Studi Pendidikan Agama Islam, dan Ibu Dwi Maulida Sari, M.Pd. Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan beserta staf-staf yang telah memberikan nasehat dan sumbangan pemikiran serta dukungan moril maupun material kepada penulis selama proses pembuatan skripsi hingga selesainya skripsi ini.
5. Bapak Yusri Fahmi, S.Ag., S.S., M.Hum. Kepala UPT Pusat Perpustakaan dan seluruh dan pegawai perpustakaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah membantu penulis dalam hal mengadakan buku-buku yang ada kaitannya dengan penelitian.
6. Bapak serta Ibu Dosen Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad

Addary Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu, dorongan dan masukan yang sangat bermanfaat bagi penulis.

7. Bapak Abdurrahman Pasaribu, S.Pd.I sebagai Kepala sekolah Daarul Mukhlisin Bahab yang telah memberikan izin kepada saya untuk melakukan penelitian Di Madrasah Daarul Mukhlisin Bahab Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara dalam memenuhi persyaratan menulis skripsi.
8. Teristimewa saya ucapkan terimakasih kepada Ayahanda (Regen Siregar ), dan Ibunda (Jusriyani daulay) tercinta yang saya sayangi, dan membesarkan saya dengan penuh kasih sayang, tetes air mata, cucuran keringat, bantuan doa, serta memberikan materi dan sekaligus menjadi motivator tanpa mengenal lelah sejak penulis dilahirkan sampai sekarang, sehingga dapat menyelesaikan pendidikan di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan dan akhirnya dapat melaksanakan penyusunan skripsi ini.
9. Penulis mengucapkan ribuan terimakasih kepada diri saya sendiri yang sudah kuat dan bertahan sampai berada dititik ini, terimakasih karena tidak menyerah ditengah jalan, jatuh bangun dalam hidup itu merupakan bumbu kehidupan jangan menyerah dan terus semangat melanjutkan semua keinginan dan cita-cita.
10. Kakak dan adik saya tersayang (Khai Rona Nur siregar, Niswatun Taibah siregar, Minta Ito Siregar, Maratoguan Siregar, ) yang selalu memberikan

dukungan dan motivasi kepada penulis dalam menyusun skripsi ini.

11. Terimakasih kepada sahabat saya (Indah Rambe, Dan Purnama sari dasopang) yang selalu memberikan motivasi dan do'a untuk mengerjakan skripsi ini.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan yang jauh lebih baik atas kebaikan yang telah diberikan kepada penulis. Akhirnya dengan berserah diri kepada Allah SWT semoga kita semua mendapat petunjuk dan hidayah-Nya untuk kesuksesan dunia dan akhirat.

Padangsidempuan, 10 Oktober 2023

Penulis,

**Saima Putri Siregar**  
**Nim. 18 201 00162**

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

### A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf `Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	zal	z	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	šad	š	Es(dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef

ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..’..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
— /	fathah	A	A
— /	Kasrah	I	I
— ؤ	dommah	U	U

2. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
.....ي	fathah dan ya	Ai	a dan i
ؤ.....	fathah dan wau	Au	a dan u

3. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
.....ا.....	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
.....ي	Kasrah dan ya	ī	i dan garis dibawah

و....	ḍommah dan wau	ū	u dan garis di atas
-------	----------------	---	---------------------

### C. Ta Mar butah

Transliterasi untuk tamar butah ada dua :

1. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan ḍommah, transliterasinya adalah /t/.
2. *Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

### D. Syaddah (Tasydid)

*Syaddah* atau *tasydid* yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

### E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ٱ. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

#### **F. Hamzah**

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

#### **G. Penulisan Kata**

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun *huruf*, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

#### **H. Huruf Kapital**

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf capital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf capital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal capital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata

lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

## **I. Tajwid**

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin, Cetakan Kelima*, Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama, 2003.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN PEMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI</b>	
<b>HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN DEKAN FTIK UIN SYAHADA</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iv</b>
<b>PENGATURAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus masalah .....	9
C. Batasan Istilah .....	9
D. Rumusan Masalah.....	11
E. Tujuan Penelitian .....	11
F. Kegunaan Penelitian .....	11
G. Sistematika Pembahasan .....	12
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Kajian Teori .....	14
1. Strategi Guru .....	14
a. Pengertian Strategi .....	14
b. Strategi Guru .....	18
c. Karakter Siswa .....	22
2. Guru.....	23
3. Pembinaan Karakter .....	27
4. Startegi Pembentukan Karakter Menurut Konsep Islami .....	39
B. PENELITIN RELEVAN .....	43
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Lokasi Dan Waktu Penelitian .....	45
B. Jenis Penelitian .....	45
C. Sumber Data .....	46
D. Teknik Pengumpulan Data.....	47
E. Teknik Analisis Data.....	50

F. Teknik Penjamin Keabsahan Data .....	51
---	----

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Temuan Umum .....	53
1. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah Tsanawiyah Yayasan Pendidikan Daarul Mukhlisin Bahap .....	53
2. Kondisi Fisik Madrasah Tasanawiyah Yayasan Pendidikan Daarul Mukhlisin Bahap .....	53
3. Kondisi Sarana Dan Prasarana Madrasah Tsanawiyah Yayasan Pendidikan Daarul Mukhlisin Bahap .....	54
4. Visi Dan Misi Madrasah Tsanawiyah Yayasan Pendidikan Daarul Mukhlisin Bahap .....	55
5. Letak Geografis Madrasah Tsanawiyah Yayasan Pendidikan Daarul Mukhlisin Bahap .....	55
6. Struktur Organisasi Madrasah Tsanawiyah Yayasan Pendidikan Daarul Mukhlisin Bahap .....	56
7. Tenaga Pendidik Madrasah Tsanawiyah Yayasan Pendidikan Daarul Mukhlisin Bahap .....	57
B. Temuan Khusus .....	58
1. Strategi Guru Dalam Pembinaan Karakter Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Yayasan Pendidikan Daarul Mukhlisin Bahap .....	58
2. Kendala Yang Dihadapi Guru Dalam Membina Karakter Santri .....	74
C. Analisis Hasil Penelitian .....	78
D. Keterbatasan Penelitian .....	81

#### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	83
B. Saran .....	84

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN**

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Karakter atau akhlak merupakan buah yang dapat dihasilkan dari proses penerapan ajaran agama yang meliputi sistem keyakinan (akidah) dan hukum syariah. Kurikulum pendidikan karakter harus dikembangkan sedemikian rupa sehingga seluruh aktivitas dalam penyelenggaraan pendidikan karakter memiliki pedoman yang jelas dan terlaksana dengan baik. Namun, hasilnya ternyata belum seperti yang diharapkan. Artinya, tidak semua peserta didik menunjukkan sikap atau perilaku mulia secara utuh. Dengan kata lain, pendidikan karakter di sekolah belum efektif dalam membangun karakter santri.

Kurikulum haruslah disusun secara terpadu dan mengaitkan seluruh aspek dan komponen pendidikan yang ada dengan nilai-nilai karakter. Seluruh kompetensi (materi) yang ada disetiap pembelajaran harus ditujukan pada pembentuk karakter peserta didik, baik melalui strategi yang benar-benar mendukung.

Secara umum strategi dapat diartikan sebagai suatu upaya yang dilakukan oleh seseorang atau organisasi untuk sampai pada tujuan. Dalam *kamus besar bahasa Indonesia*, strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus yang diinginkan.<sup>1</sup> Joni berpendapat bahwa yang dimaksud dengan strategi adalah suatu prosedur yang digunakan

---

<sup>1</sup> Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2011), hlm. 18.

untuk memberikan suasana yang kondusif kepada santri dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Strategi juga merupakan perencanaan jangka panjang yang disusun untuk mengantarkan pada suatu pencapaian akan tujuan dan sasaran tertentu. Sebagaimana banyak istilah lainnya, dipakai dalam banyak konteks dengan makna yang tidak selalu sama. Di dalam konteks pembelajaran, strategi berarti pola umum aktifitas guru, peserta didik dalam perwujudan kegiatan pembelajaran. Sifat umum pola tersebut berarti bahwa macam dan urutan perbuatan yang dimaksud tampak dipergunakan guru-peserta didik di dalam bermacam-macam peristiwa belajar.

Dengan demikian, konsep strategi menunjukkan pada karakteristik abstrak rentetan perbuatan guru-peserta didik di dalam peristiwa pembelajaran. Implisit di balik karakteristik abstrak itu adalah rasional yang membedakan strategi yang satu dengan strategi yang lain secara fundamental. Istilah lain yang juga dipergunakan yang dimaksud ini adalah model-model mengajar. Adapun perbuatan rentetan perbuatan guru-peserta didik dalam suatu peristiwa pembelajaran actual tertentu, dinamakan prosedur intruksional.

Karakter merupakan buah yang dihasilkan dari proses penerapan ajaran agama yang meliputi sistem keyakinan (akidah) dan hukum syariah. Kurikulum pendidikan karakter harus dikembangkan sedemikian rupa sehingga seluruh aktivitas dalam pendidikan karakter memiliki Pedoman yang jelas dan terlaksana dengan baik. Namun, hasilnya ternyata belum seperti yang diinginkan. Artinya, tidak semua peserta didik menunjukkan sikap dan

perilaku mulia yang secara utuh. Dengan kata lain, Pendidikan di Sekolah belum efektif dalam membangun karakter santri.

Pendidikan karakter adalah mengajarkan kebiasaan cara berfikir dan perilaku yang membantu individu untuk hidup dan bekerja sama sebagai keluarga dan usaha yang dilakukan guru untuk menamakan kebiasaan berfikir secara logis ketika hendak berbuat sesuatu. Pendidikan karakter juga proses penanaman pengetahuan oleh seseorang kepada orang lain tentang nilai-nilai baik-buruknya suatu perbuatan berlandaskan agama, akal dan peraturan.<sup>2</sup>

Peran sekolah sangat penting dalam usaha pembinaan karakter. Dalam konteks tersebut, pembinaan karakter adalah usaha sekolah yang dilakukan secara bersama oleh guru, pimpinan sekolah, dan seluruh warga sekolah melalui semua kegiatan sekolah untuk membentuk akhlak, watak atau kepribadian peserta didik melalui berbagai kebaikan yang terdapat dalam ajaran agama

Bagi yang beragama Islam menjadikan Al-Qur'an dan sunah sebagai suatu landasan untuk cara pandang, bersikap, berfikir, dan bertindak. Semua komponen sekolah melalui dari pimpinan sekolah, guru, dan tenaga administratif juga memiliki komitmen yang sama dalam membina karakter peserta didik di sekolah. Begitu juga dengan keluarga dan lingkungan masyarakat ikut serta mendukung proses internalisasi pembinaan karakter yang dilakukan sekolah. Jadi dalam pembinaan karakter ini tidaklah semata-mata

---

<sup>2</sup> Leyla Hilda dan Nurholijah Harahap, "Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Proses Pembelajaran Matematika Kelas VII di MTs Negeri Padangsidempuan, "IAIN padangsidempuan, No. 17, April 2018, hlm.17

hanya dilakukan oleh guru dalam proses pendidikan formal di sekolah namun banyak pihak yang terlibat langsung dalam pembinaan karakter ini.

Berdasarkan observasi yang saya teliti di pesantren ini adalah karena banyak santri di pesantren yang melanggar peraturan dan ada yang bolos, terlambat, mencuri dan merokok secara sembunyi itu dilarang oleh guru karena di pesantren itu suci untuk menuntut ilmu dunia dan akhirat karena kalau santri itu melakukannya maka di mata masyarakat itu akan terlihat tidak baik. guru perlu mengawasi dan memberikan perhatian dan memberikan contoh yang baik kepada santri tersebut. Maka sangat perlu strategi guru untuk membina karakter santri di pesantren. Pengetahuan mengenai karakter santri ini memiliki arti yang cukup penting dalam interaksi pembelajaran, terutama bagi guru. Informasi mengenai karakter santri senantiasa akan sangat berguna dalam memilih dan menentukan pola-pola pengajaran yang lebih baik yang dapat menjamin kemudahan belajar bagi setiap santri.<sup>3</sup>

Pentingnya pendidikan karakter terhadap santri tentunya dapat sangat berpengaruh dalam pembentukan kepribadian santri yang dapat dilihat dari gambaran akhlak serta tingkah lakunya. Dampak dari pembinaan karakter tentu memberikan manfaat yang sangat berarti terutama dalam menciptakan santri yang berkarakter dan berakhak mulia tidak hanya dalam lingkungan formal

---

<sup>3</sup> Wawancara dengan bapak Sawaluddin Siregar, Guru Akidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah Yayasan Pendidikan Daarul Mukhlisin Bahap, *Wawancara*, Tanggal Februari 2023, Pukul 13.00 s/d 14.00 WIB

atau sekolah melainkan dapat diaplikasikan secara baik dilingkungan keluarga dan masyarakat maupun dilingkungan sekolahnya.<sup>4</sup>

Pada tahun 2012 Pesantren Daarul Mukhishin Bahab diresmikan berdiri, pada saat pesantren ini berdiri karakter santri masih kurang, masyarakat pesantren itu banyak mengeluh tentang karakter santri di pesantren, karena karakter sangat kurang, setelah beberapa tahun pesantren itu berdiri karakter santri semakin berubah menjadi baik. Adapun nilai-nilai karakter yang terdapat pada ekstrakurikuler tapak suci di pondok antara lain tanggung jawab, jujur, disiplin, percaya diri, teguh, religius. Banyak orang yang menganggap pesantren itu adalah penjara karena banyak sekali aturan yang mengatasi gerak santri. Padahal dari keterbatasan itu banyak sekali kesan indah yang dilalui mereka.

Adapun karakter santri yang dapat dibentuk di Pondok Pesantren Daarul Mukhlisin Bahab Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara adalah sebagai berikut :

1. Mencapai kematangan dalam beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa
2. Mencapai kematangan dalam sistem etika dan nilai
3. Mencapai kematangan dalam hubungan dengan teman sebaya serta kematangan dalam perannya sebagai pria dan wanita
4. Mencapai dalam pemikiran karir

---

<sup>4</sup> Ravhi Pertiwi et al., "Implementasi Program Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Negeri Lawanggintang 01 Kota Bogor," *JPPGuseda | Jurnal Pendidikan & Pengajaran Guru Sekolah Dasar* 2, no. 1 (March 11, 2019): 41–46, <https://doi.org/10.33751/jppguseda.v2i1.994>

5. Mengembangkan kemampuan komunikasi sosial dan intelektual
6. Mencapai kematangan pertumbuhan jasmani yang sehat
7. Mencapai kematangan gambaran sikap dan tentang kehidupan berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara
8. Mengembangkan penguasaan ilmu, teknologi dan seni sesuai dengan program kurikulum dan persiapan karir atau melanjutkan pendidikan tinggi serta berperan dalam kehidupan masyarakat luas.<sup>5</sup>

Berdasarkan karakter santri di Pondok Pesantren Daarul Mukhlisin Bahab dapat dikatakan masih jauh dari harapann guru, krisis karakter dikalangan santri sudah menjadi hal yang sangat kompleks. Karakter santri sudah jauh menurun, karakter mulia yang diharapkan pihak guru dan sekolah begitu juga dengan orang tua yang nyatanya belum tercapai dengan baik dan mengalami berbagai perubahan kepada penurunan kualitas akhlak dan perilakunya dalam bereinteraksi. Hal ini ditandai dengan adanya sejumlah santri yang tidak mau mengindahkan dan melaksanakan peraturan.

Karakter santri yang secara langsung dan telah mengalami beberapa penyimpangan adalah sebagai berikut:

1. Karakter santri jika dilihat dari aspek moral adalah santri mencontek saat ujian, santri ribut dalam kelas, santri mengerjakan PR mata pelajaran ketika proses pembelajaran berlangsung, santri sering terlambat masuk ruangan, adab kepada guru sudah menurun.

---

<sup>5</sup> Profil dan dokumen Pondok Pesantren Daarul Mukhlisin Bahab Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara, Tahun 2022.

2. Karakter santri yang menyimpang jika dilihat dari aspek emosional adalah santri malas mengikuti kegiatan pembelajaran, santri sulit untuk dinasehati, santri sering tidak menghiraukan teguran yang disampaikan oleh guru.
3. Karakter santri yang menyimpang jika dilihat dari aspek sosial adalah karakter santri yang menampilkan sikap yang lebih mementingkan pada kepentingan individual atau personal.

Kemudian, selain itu ada beberapa bentuk-bentuk pelanggaran pada tata tertib yang dilakukan santri di Pondok Pesantren Daarul Mukhlisin Bahab yaitu terkait kepada masalah-masalag sebagai berikut:

- a. Terlambat masuk sekolah yang di kategorikan pelanggaran ringan
- b. Santri yang merokok yang dikategorikan pelanggaran sedang
- c. Tidak memakai seragam sesuai yang sudah ditetapkan tata tertib sekolah
- d. Strategi guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi pelanggaran tata tertib sekolah adalah dengan memberikan layanan kesantri secara langsung dan ini termasuk dalam layanan dasar yaitu layanan informasi dan orientasi.

Pengaruh utama yang dapat menyebabkan merosotnya karakter atau akhlak dikalangan santri diantaranya

- 1) Peran yang sering kali tidak mendukung pada arah pendidikan karakter santri.
- 2) Lingkungan di masyarakat yang sering kali bertantangan dengan nilai-nilai pendidikan yang telah diajarkan disekolah.
- 3) Dari segi pergaulan santri sampai kepada hubungan sosial dan interaksi

di dalam masyarakat menggambarkan kurangnya aplikasi pendidikan karakter.

Pada lingkungan sekolah, guru dapat mengkonstruksi dan sekaligus dapat mengorganisasikan materi pelajaran sedemikian rupa, memilih dan menentukan model dan metode yang tepat sehingga akan terjadi proses interaksi dari masing- masing komponen pembelajaran secara optimal. Hal ini jelas menantang guru untuk selalu kreatif dalam rangka menciptakan kegiatan yang bervariasi agar bagi guru untuk memberikan motivasi dan bimbingan bagi setiap individu atau santri kearah keberhasilan belajar.

Hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam yaitu Bapak Abdurrahman Pasaribu menyatakan bahwa “karakter santri di Pondok Pesantren Daarul Mukhlisin dapat dikatakan masih jauh dari harapan guru, krisis karakter di kalangan Santri sudah menjadi hal yang sangat kompleks. Karakter santri sudah jauh menurun, karakter mulia yang diharapkan pihak guru dan Sekolah begitu juga dengan orang tua nyatanya belum tercapai dengan baik dan mengalami perubahan kepada penurunan kualitas akhlak dan perilakunya dalam berinteraksi. Hal ini ditandai dengan banyaknya santri yang tidak mengindahkan dan melaksanakan peraturan”.<sup>6</sup>

Dengan demikian, permasalahan pada karakter santri menjadi salah satu renungan yang perlu diperhatikan oleh guru dan kepala sekolah agar dapat menciptakan santri yang berkarakter.

---

<sup>6</sup> Abdurrahman Pasaribu, Guru Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren Daarul Mukhlisih Bahab, Kecamatan Dolok, Kabupaten Padang Lawas Utara, *Wawancara*, Januari 2023

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul penelitian **“Strategi Guru Dalam Pembinaan Karakter Santri Di Madrasah Tsanawiyah Yayasan Pendidikan Daarul Mukhlisin Bahab Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara”**.

## **B. Fokus masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi fokus masalah dalam penyusunan skripsi ini adalah Strategi Guru Dalam Pembinaan Karakter Santri Di Madrasah Tsanawiyah Yayasan Pendidikan Daarul Mukhlisin Bahab Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara.

## **C. Batasan Istilah**

### **1. Strategi Guru**

Strategi diartikan sebagai suatu cara penetapan keseluruhan aspek yang berkaitan dengan pencapaian tujuan pembelajaran termasuk perencanaan, pelaksanaan dan penilaian. Strategi adalah suatu prosedur yang digunakan untuk memberikan suasana yang konduktif kepada santri dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.<sup>7</sup> Guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak mesti dilembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di mesjid atau mushalla, di rumah dan sebagainya.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> N. Lia Marlina, *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2018), hlm. 40

<sup>8</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta 2010), hlm. 31

Strategi guru yang dimaksud dalam penelitian ini adalah strategi guru dalam pembinaan karakter santri di Pondok Pesantren Daarul Mukhlisin. Sedangkan guru yang dimaksud dalam penelitian adalah guru bidang studi Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren Daarul Mukhlisin Bahab.

## 2. Pembinaan

Pembinaan adalah proses, pembuatan cara atau langkah pembinaan pembaharuan, usaha dan tindakan atau kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna dengan baik.<sup>9</sup> Pembinaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pembinaan karakter santri di Pondok Pesantren Daarul Mukhlisin.

## 3. Karakter Santri

Karakter merupakan bawaan hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku personalitas, sifat, tabiat, temperamen watak. Karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti “*to mark*” atau menandai dan memfokuskan tata cara mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku.<sup>10</sup> Karakter yang dimaksud dalam penelitian ini adalah gambaran dan tampilan kepribadian santri di Pondok Pesantren Daarul Mukhlisin. Santri adalah murid pada tingkat sekolah Dasar sampai menengah. Santri yang dimaksud dalam penelitian ini adalah santri di Pondok Pesantren Daarul Mukhlisin Bahab Kecamatan Dolok Kabupaten

---

<sup>9</sup> M.Sastrapradja, *Kamus Istilah dan Umum* (Surabaya: Usaha Nasional, 1990), hlm. 367.

<sup>10</sup> Hamdani Hamid *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: CV. Pustaka Setia 2013), hlm. 30

Padang Lawas Utara.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana strategi guru dalam pembinaan karakter santri dipondok pesantren daarul mukhlisin ?
2. Apa saja kendala yang dihadapi guru dalam pembinaan karakter santri di Pondok Pesantren Daarul Mukhlisin?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui strategi yang digunakan guru dalam pembinaan karakter santri di Pondok Pesantren Daarul Mukhlisin Bahab.
2. Untuk mengetahui kendala apa saja yang dihadapi guru dalam pembinaan karakter santri di pondok pesantren daarul mukhlisin.

#### **F. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis
  - a. Dapat dijadikan sebagai pengembangan ilmu berkenaan dengan strategi guru dalam pembinaan karakter santri.
  - b. Sebagai bahan masukan bagi peneliti selanjutnya yang membahas permasalahan yang sejenis dan relevan.
2. Secara Praktis
  - a. Menambah pengetahuan dan wawasan peneliti tentang pentingnya

strategi guru dalam pembinaan karakter santri.

- b. Sebagai bahan masukan bagi para guru dalam membimbing dan membina karakter santri-santrinya.
- c. Sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana sosial (S.Pd) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary (UIN SYAHADA) Padangsidempuan.

### **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan dalam memahami isi dalam penelitian ini maka peneliti membuat suatu sistematika dalam pembahasannya. Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Pada Bab pertama adalah pendahuluan yang membahas tentang latar belakang masalah, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan peneliti, kegunaan peneliti kegunaan peniliti, batasan istilah dan sistematika pembahasan.

Pada Bab kedua adalah tinjauan pustaka yang terdiri dari kajian teori seputar tentang teori-teori pengertian strategi, komponen strategi pembelajaran, pengertian guru, tugas guru, fungsi guru, karakter santri, tentang pengertian karakter, strategi dalam pembinaan karakter, metode dalam pembinaan karakter di sekolah, nilai-nilai karakter, dan beberapa penelitian yang relevan dengan basahan dalam penelitian ini.

Pada Bab ketiga adalah metodologi penelitian yang terdiri dari gambaran seputar lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, unit analisis, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, teknik pemecahan data, dan sistematika pembahasan.

Pada Bab keempat adalah hasil penelitian yang mencakup temuan umum yang mencakup pada gambaran umum Pondok Pesantren Daarul Mukhlisin Bahab dan temuan khusus seputar masalah yang dibahas dalam penelitian, serta analisis hasil penelitian dan keterbatasan penelitian.

Pada Bab kelima adalah penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran- saran penulis.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Strategi Guru**

###### **a. Pengertian Strategi**

Istilah “strategi” pertama kali diperkenalkan dikalangan militer, khususnya strategi perang. Dalam sebuah peperangan atau pertempuran, terdapat seseorang (komandan) yang bertugas mengatur strategi untuk memenangkan peperangan. Semakin hebat suatu strategi yang digunakan, semakin besar kemungkinan untuk menang. Biasanya, sebuah strategi disusun dengan mempertimbangkan perang dan sebagainya.<sup>11</sup>

Seiring berjalannya waktu, istilah “strategi” di dunia militer tersebut teradopsi ke dalam dunia pendidikan, strategi digunakan untuk mengatur siasat agar dapat mencapai tujuan yang baik. Dengan kata lain, strategi dalam konteks pendidikan dapat dimaknai sebagai perencanaan yang berisi serangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan. Strategi dalam konteks pendidikan mengarah kepada hal yang lebih spesifik, yakni khusus pada pembelajaran.

Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah

---

<sup>11</sup> Ngalimun, *Strategi dan model pembelajaran* (Yogyakarta: aswaja pressindo, 2015), hlm. 5

ditentukan. Istilah strategi dimaksudkan sebagai daya guru dalam menciptakan suatu sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses pembelajaran. Maksudnya agar tujuan pengajaran yang telah dirumuskan dapat tercapai secara berdaya guna dan berhasil guna, untuk melaksanakan tugas secara profesional, guru memerlukan wawasan yang mantap tentang kemungkinan-kemungkinan strategi belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan belajar yang telah dirumuskan, baik dalam arti efek instruksional (tujuan belajar yang dirumuskan secara eksplisit dalam proses pembelajaran), maupun dalam arti efek pengiring (hasil ikutan yang didapat dalam proses belajar, misalnya kemampuan berfikir kritis, kreatif, sikap terbuka setelah siswa mengikuti diskusi kelompok kecil dalam proses pembelajaran).

Menurut Newman dan Logan, strategi dasar arti setiap usaha meliputi empat masalah yaitu :

- a) Pengindentifikasian dan penetapan spesifikasi dan kualifikasi hasil yang harus dicapai dan menjadi sasaran usaha tersebut, dengan mempertimbangkan aspirasi masyarakat yang memerlukan.
- b) Pertimbangan dan pemilihan pendekatan utama yang ampuh untuk mencapai sasaran.
- c) Pertimbangan dan penetapan langkah-langkah yang ditempuh sejak awal sampai akhir
- d) Pertimbangan dan penetapan tolak ukur dan ukur baku yang akan

digunakan untuk menilai keberhasilan usaha yang dilakukan.<sup>12</sup>

Dengan demikian, strategi pada intinya adalah langkah-langkah terencana yang bermakna luas dan mendalam yang dihasilkan dari sebuah proses pemikiran dan perenungan yang mendalam berdasarkan pada teori dan pengalaman tertentu. Sebagian berpendapat bahwa strategi untuk meningkatkan anggaran pendidikan tersebut dengan cara menggali Sumber-sumber dana dari masyarakat, pemerintah, dan lainnya. Berikut beberapa pendapat mengenai pengertian strategi, yaitu sebagai berikut:

- a) Menurut Kemp menjelaskan bahwa strategi adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus guru dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.
- b) Gerlach dan Ely menjelaskan bahwa strategi merupakan cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan materi pembelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu. Selanjutnya dijabarkan oleh mereka bahwa strategi dimaksud meliputi sifat, lingkup dan urutan kegiatan yang dapat memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik.
- c) Dick dan Carey berpendapat bahwa strategi terdiri atas seluruh komponen materi dan prosedur atau tahapan kegiatan belajar yang digunakan guru dalam rangka membantu peserta didik mencapai

---

<sup>12</sup> Abu Ahmad & Joko Tri Prasetya, *Strtegi Belajar Mengajar* (Bandung: Pustaka Setia, 2005), hlm. 11-13.

tujuan tertentu. Menurut mereka strategi bukan hanya terbatas pada prosedur atau atau tahapan kegiatan belajar saja, melainkan termasuk juga pengaturan materi atau paket program pembelajaran yang akan disampaikan pada peserta didik

Ada dua hal yang harus dicermati dari pengertian-pengertian di atas. *Pertama*, strategi merupakan rencana, tindakan, (rangkaiian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya dalam pembelajaran. Berarti penyusunan suatu strategi baru sampai pada proses penyusunan rencana kerja belum sampai pada tindakan. *Kedua*, strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan. Dengan demikian, penyusunan langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber belajar semuanya diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan yang jelas yang dapat diukur keberhasilannya, sebab tujuan adalah hal penting dalam implementasi suatu strategi.<sup>13</sup>

Di dalam tahap perencanaan ada strategi umum yang harus dilakukan, yaitu bagaimana guru membuat rencana program pembelajaran yang baik sehingga dapat dijadikan pedoman pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Sebagai persiapan tertulis RPP memberi wewenang kepada guru untuk melakukan selektifitas sikap dan perilaku apa yang dapat mendukung tercapainya proses pembelajaran secara

---

<sup>13</sup> Ngalimun, *Strategi dan Model Pembelajaran* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015)

efektif, tepat tidaknya langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan harus sesuai dengan apa yang ada di dalam RPP. Oleh karena itu rencana program pembelajaran merupakan sebuah gambaran prosedur yang ditempuh dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.

Strategi dalam konteks proses bukan hanya implementasi dari semuarencana program pembelajaran yang telah dibuat, tetapi juga menyusunstrtegi yang akurat sebagai teknik untuk mengoptimalkan aktivitas anak didik dalam pembelajaran.

#### b. Strategi Guru

Strategi adalah cara-cara yang dipilih dan di gunakan guru untuk menyampaikan bahan pelajaran sehingga memudahkan anak didik menerima, memahami, mengolah, menyimpan dan memproduksi bahan pembelajaran. Menyusun strategi pembelajaran tidaklah mudah, karena selalu saja bersentuhan dengan komponen- komponen lainnya. Seperti yang dikutip oleh Dick dan Carey menyebutkan ada lima komponen strategi pembelajaran yaitu sebagai berikut:

##### 1) Kegiatan Pembelajaran Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan sebagai bagian suatu system pembelajaran secara keseluruhan memegang peranan penting. Pada bagian ini guru diharapkan dapat menarik minat siswa atas materi pelajaran yang akan disampaikan.

## 2) Penyampaian Informasi

Penyampaian informasi seringkali dianggap sebagai suatu kegiatan yang paling penting dalam proses pembelajaran, padahal bagian ini hanya merupakan salah satu komponen dari strategi pembelajaran. Artinya tanpa adanya kegiatan pendahuluan yang menarik atau dapat memotivasi siswa dalam belajar maka kegiatan

## 3) Partisipasi Peserta Didik

Berdasarkan student centered maka peserta didik merupakan pusat dari suatu kegiatan belajar. Dalam belajar dikenal istilah CBSA (cara belajar siswa aktif) yang diterjemahkan dari SAL (*student active learning*) yang maknanya adalah proses pembelajaran akan lebih berhasil apabila peserta didik secara aktif melakukan latihan-latihan secara langsung dan relevan dengan tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan.<sup>14</sup>

Pembelajaran merupakan suatu sistem intruksional yang mengacu pada seperangkat komponen yang saling bergantung satu sama lain untuk mencapai tujuan. Selaku suatu sistem, pembelajaran meliputi suatu komponen, antara lain: guru, peserta didik, tujuan, bahan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, metode, alat, sumber pembelajaran, situasi lingkungan dan evaluasi.

---

<sup>14</sup> Hamjah B.Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif Dan Efektif*, (Jakarta: Bumi Aksara 2008), hlm. 3.

a) Guru

Guru adalah pelaku pembelajaran, sehingga dalam hal ini guru merupakan faktor yang penting. Ditangan guru sebenarnya letak keberhasilan pembelajaran. Komponen guru ini tidak dapat dimanipulasi atau direkayasa oleh komponen lain, dan sebaiknya guru mampu memanipulasi dan merakayasa komponen lain menjadibervariasi.

b) Peserta didik

Peserta didik merupakan komponen yang melakukan kegiatan pembelajaran untuk mengembangkan potensi kemampuan menjadi nyata guna mencapai tujuan pembelajaran. Komponen peserta didik ini dapat dimodifikasi oleh guru

c) Tujuan

Tujuan merupakan dasar yang dijadikan landasan untuk menentukan strategi, materi media dan evaluasi pembelajaran. Untuk itu didalam strategi pembelajaran, penentuan tujuan merupakan komponen yang pertama kali harus dipilih oleh seorang guru, karena tujuan pembelajaran merupakan target yang ingin dicapai dalam kegiatan pembelajaran.

d) Bahan pembelajaran

Bahan pelajaran merupakan medium untuk mencapai tujuan pembelajaran yang berupa materi yang tersusun secara sistematis dan dinamis sesuai dengan arah dan tujuan dan perkembangan

kemajuan ilmu pengetahuan dan tuntutan masyarakat.

e) Kegiatan pembelajaran

Agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara optimal, maka dalam menentukan strategi pembelajaran perlu dirumuskan komponen kegiatan pembelajaran yang sesuai standard proses pembelajaran.

f) Metode

Metode adalah satu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Penentuan metode yang akan digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran akan sangat menentukan berhasil atau tidaknya pembelajaran yang berlangsung.

g) Alat

Alat yang dipergunakan dalam pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran alat memiliki fungsi sebagai pelengkap untuk mencapai tujuan. Alat dapat dibedakan menjadi dua, yaitu alat verbal dan alat bantu non verbal.

h) Sumber pembelajaran

Sumber pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai tempat atau rujukan dimana bahan pembelajaran bisa diperoleh. Sehingga sumber belajar dapat bersalah dari masyarakat, lingkungan dan kebudayaan, misalnya

manusia, buku, media, lingkungan, museum dan lain-lain.

i) Situasi dan lingkungan

Lingkungan sangat mempengaruhi guru dalam menentukan strategi pembelajaran, lingkungan yang dimaksud adalah situasi dan keadaan fisik (misalnya iklim, sekolah, letak sekolah, dan lain-lain), dan hubungan antara insani misalnya dengan teman, dan peserta didik dengan orang lain.

j) Evaluasi hasil belajar

Evaluasi adalah komponen terakhir dalam sistem proses pembelajaran. Evaluasi bukan hanya berfungsi untuk keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran, melalui evaluasi kita dapat melihat kekurangan dalam berbagai komponen sistem pembelajaran.<sup>13</sup>

c. Karakter Siswa

Secara harfiah, karakter bersal dari bahasa Inggris, *character* yang berarti watak, karakter, sifat. Dalam bahasa Indonesia, watak diartikan sebagai sifat batin manusia yang mempengaruhi segenap pikiran dan perbuatannya, dan berarti pula tabiat dan budi pekerti. Selanjutnya jika ada ungkapan pendidikan karakter maka yang dimaksud adalah upaya mempengaruhi segenap pikiran dengan sifat-sifat batin tertentu, sehingga dapat membentuk watak, budi pekerti, dan mempunyai kepribadian. Sedangkan yang dimaksud dengan sifat adalah rupa dan keadaan yang tampak pada suatu benda. Selanjutnya kata

pendidikan secara umum adalah upaya memengaruhi orang lain agar berubah pola pikir, ucapan, perbuatan, sifat dan wataknya sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Pengertian secara khusus, karakter adalah nilai-nilai yang has (nilai kebaikan mau berbuat baik, nyata berkehidupan baik, dan berdampak baik terhadap lingkungan) yang terpatri dalam diri dan terwujud dalam perilaku. Karakter secara koheren memancar dari hasil olah pikir, olah hati, olah rasa, dan olah karsa seseorang atau sekelompok orang. Karakter merupakan ciri khas seseorang yang mengandung nilai, kemampuan, kapasitas moral, dan ketegaran dalam menghadapi kesulitan tantangan.<sup>15</sup>

## 2. Guru

### a. Pengertian Guru

Hal yang terbayangkan ketika mendengar istilah guru adalah sosok seorang mengajarkan sesuatu kepada anak-anak atau muridnya. Secara umum guru adalah pendidik dan pengajar guru juga merupakan kelompok atau kumpulan orang-orang yang menjalankan profesi dalam dunia pendidikan.<sup>16</sup>

Guru merupakan orang yang berilmu dan tidak boleh berhenti untuk terus mencari ilmu. Sebutan guru sebagai orang yang berilmu muncul beberapa kali dalam Al-Qur'an. Ada sebutan *al-*, *alim*, *al-*

---

<sup>15</sup> Anas salahuddin, dkk *Pendidikan Karakter Berbasis Agama Dan Budaya Bangsa* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), hlm. 42.

<sup>16</sup> Najib Sulhan, *Guru Yang Berhati Guru*, (Jakarta: Zikrul Hakim, 2016), hlm. 11.

„*alimun, ulul* „*ilmi*, ulama, dan *adz-dzikri*. Semua itu adalah sebutan Allah SWT bagi orang yang berilmu yang mampu memahami perumpaan dari Allah SWT, yang mampu menegakkan sikap keadilan, dan mereka adalah tempat untuk bertanya bagi yang mengalami kesulitan.

#### b. Tugas Guru

Tugas guru adalah merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dialogis, memberi teladan dan menjaga nama baik lembaga profesi dan kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang diberikan kepadanya, memiliki kualifikasi minimum dan sertifikasi sesuai dengan jenjang kewenangan mengajar, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan mewujudkan tujuan pendidikan nasional.<sup>16</sup>

#### c. Fungsi Guru

Adapun beberapa fungsi guru sebagai pendidik atau siapa saja yang telah menerjunkan diri menjadi guru yaitu:

- 1) Guru sebagai pengajar, sebagai pengajar guru diharuskan menguasai bidang ilmu yang diajarkan secara profesionalitas, guru harus intens mempelajari dan mengembangkan ilmu yang diajarkan. Tradisi membaca, berdiskusi, menulis, meneliti, dan menerbitkan karya

- sebagai wahana sosialisasi mutlak dilakukan supaya guru tidak ketinggalan zaman dan bahkan menjadi pelopor kebangkitan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 2) Guru sebagai pendidik, sebagai pendidik guru mempunyai tugas membentuk karakter positif anak didik, seperti yang berakhlak mulia, optimis, idealis, pantang menyerah, mempunyai komitmen yang baik, peduli kepada orang lain, dan lain-lain.
  - 3) Guru sebagai administrator, guru harus mengikuti peraturan pemerintah dan lembaga pendidikan tempatnya mengajar. Guru harus dapat menyelesaikan minimal S1, mengisi (program semester), silabus, RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran), membuat program tahunan, dan lain-lain.
  - 4) Guru sebagai evaluator, guru harus aktif melakukan evaluasi dalam segala hal, seperti evaluasi terhadap perkembangan ilmunya, khususnya pada penguasaan materi yang diajarkan, metodologi mengajar, perkembangan setiap anak dalam proses pembelajaran. Evaluasi ini sangat penting untuk melihat kemajuan yang sudah dilakukan, kelemahan yang masih menjadi problem, dan solusi yang harus dilakukan untuk menghilangkan kelemahan dan meningkatkan kemajuan.<sup>17</sup>
  - 5) Guru sebagai pelatih adalah proses pendidikan dan pengajaran

---

<sup>17</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *Sudahkah Anda Menjadi Guru Berkarisma* (Yogyakarta: DIVA Press, 2015), hlm. 20-23.

memerlukan keterampilan baik intelektual maupun motoric, sehingga menuntut guru untuk bertindak sebagai pelatih. Guru bertugas peserta didik dalam pembentukan kompetensi dasar sesuai dengan potensi masing-masing peserta didik. Selain harus memperhatikan kompetensi dasar dan materi standard, pelatihan yang dilakukan juga harus mampu memperhatikan perbedaan individual peserta didik dan lingkungannya.

- 6) Guru sebagai pengarah, adalah seorang pengarah bagi peserta didik bahkan bagi orang tua. Sebagai pengarah guru harus mampu mengajarkan peserta didik dalam memecahkan berbagai permasalahan yang dihadapi, mengarahkan peserta didik dalam mengambil suatu keputusan, dan menemukan jati dirinya, guru juga dituntut untuk mengarahkan peserta didik dapat membangun karakter yang baik bagi dirinya dalam menghadapi kehidupan yang nyata dimasyarakat.
- 7) Guru sebagai penilaian, merupakan aspek pembelajaran yang paling kompleks karena melibatkan banyak latar belakang dan hubungan, sertavariabel lain yang mempunyai arti apabila berhubungan dengan konteks yang tidak mungkin dipisahkan dengan setiap penilaian. Tidak ada pembelajaran tanpa penilaian, karena penilaian merupakan proses menetapkan kualitas hasil belajar, atau proses untuk menentukan tingkat pencapaian tujuan pembelajaran peserta didik. Sebagai suatu proses, penilaian dilaksanakan akan dengan

prinsip-prinsip dan dengan teknik yang sesuai, baik tes atau non tes.<sup>18</sup>

### 3. Pembinaan Karakter

#### a. Pengertian Pembinaan

Secara etimologis pembinaan berasal dari kata bina. Pembinaan merupakan proses, pembuatan, cara pembinaan, pembaharuan, usaha dan tindakan atau kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dengan baik.<sup>19</sup> Menurut Masdar Helmi pembinaan adalah segala hal usaha, ikhtiar, dan kegiatan yang berhubungan dengan perencanaan dan pengorganisasian serta pengendalian segala sesuatu secara teratur dan terarah.<sup>20</sup> Sebagai orang tua dalam membina anak remaja tentu perlu upaya dan merencanakan bagaimana baiknya dalam mengatur mendidik anak agar terarah kepada yang lebih baik.

#### b. Pengertian Karakter

Secara etimologis karakter berasal dari bahasa Inggris (*character*), dalam bahasa Indonesia “karakter” diartikan sebagai sebuah tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain. Arti atau simbol khusus yang dapat dimunculkan pada layar dengan papan ketik, artinya orang yang berkarakter adalah orang yang berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, atau berwatak tertentu, dan watak tersebut yang membedakan

---

<sup>18</sup> Shiphy, *Sikap dan Kinerja Guru Profesional* (Yogyakarta: Deepublish, 2019), hlm. 29.

<sup>19</sup> Mathis Robert, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Salemba, 2002), hlm. 76.

<sup>20</sup> Ivancevich, dkk. *Perilaku dan Manajemen Organisasi*, (Jakarta: Erlangga, 2008), hlm. 86

dirinya dengan orang lain.<sup>21</sup>

Karakter menurut Thomas Lickona adalah sebagai suatu watak yang mendalam untuk merespon situasi dalam suatu cara yang baik dan bermoral yang tersusun dalam tiga bagian yang saling terkait, yaitu adalah pengetahuan, tentang moral, perasaan bermoral, dan perilaku bermoral.<sup>22</sup> Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mengembangkan potensi dirinya untuk mempunyai kekuatan spiritual, pengenalan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.<sup>23</sup>

Pendidikan karakter didasarkan pada UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 karena dalam uraian undang-undang tersebut salah satu tujuan dari pendidikan adalah dapat mengembangkan potensi manusia dan mengembangkan potensi tersebut sehingga terwujud akhlak yang mulia. Hal ini selaras dengan maksud dan tujuan pendidikan karakter. Selain itu pendidikan karakter juga sesuai dengan *nash* dalam Al-Qur'an surat An-Nahl ayat 78 yang berbunyi

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَا لِعَلَّكُمْ

---

<sup>21</sup> Suryadi, *Strategi pembelajaran pendidikan karakter* (Bandung: PT remaja rosdakarya, 2013), hlm. 5.

<sup>22</sup> Dani Soesoemo A., *Pendidikan Karakter; Strategi Mendidik Anak di Zaman Globalisasi*, (Jakarta: Grasindo, 2010), hlm. 90-91.

<sup>23</sup> Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 (2).

تَشْكُرُونَ

Artinya: “Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidakmengetahui sesuatu pun dan Dia menjadikan bagi kamu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani agar kamu bersyukur”.

Menurut Muhammad Fadil al-Djamali sebagaimana yang dikutip oleh M. Arifin, bahwa ayat tersebut memberikan petunjuk bahwa manusia harus melakukan usaha pendidikan aspek eksternal (mempengaruhi dari luar diri peserta didik). Dengan kemampuan yang ada dalam peserta didik terhadap pengaruh eksternal yang bersumber dari fitrah itulah, maka pendidikan secara operasional bersifat hidayah (petunjuk).<sup>24</sup> Kaitannya dengan pendidikan karakter adalah bahwa pendidikan karakter merupakan sebuah usaha pendidikan pada proses pengembangan potensi (fitrah) dari sisi eksternal melalui pengaruh lingkungan yang baik.

Dengan demikian, proses pendidikan karakter ataupun pendidikan akhlak dan karakter bangsa sudah tentu harus dipandang sebagai usaha sadar dan terencana, bukan usaha yang sifatnya terjadi secara kebetulan.

Bukan dengan kata lain, pendidikan karakter adalah usaha yang sungguh- sungguh untuk memahami, membentuk, menumpuk nilai-nilai etika, baik untuk diri sendiri maupun untuk semua warga masyarakat atau warga Negara secara keseluruhan.

Thomas Lickona menyebutkan tujuh unsur-unsur karakter

---

<sup>24</sup> M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 44-45

esensial dan utama yang harus ditanamkan kepada peserta didik yang meliputi :

- 1) Ketulusan hati atau kejujuran
- 2) Belas kasih
- 3) Kegagah beranian
- 4) Kasih sayang
- 5) Control diri
- 6) Kerja sama
- 7) Kerja keras<sup>25</sup>

Pembinaan karakter adalah suatu proses penyusunan atau cara yang berkenaan dengan tabiat atau kebiasaan yang mengarah pada tindakanyang menjadi tanpa melalui proses pemikiran karena sudah menjadi kebiasaan satu individu dengan yang lain.

Pengertian secara khusus, karakter adalah nilai-nilai yang khas (nilai kebaikan, mau berbuat baik, nyata kehidupan yang baik, dan berdampak baik terhadap lingkungan) yang terdapat dalam diri dan terwujud dalam perilaku karakter secara memancar dari hasil oleh pikir, oleh hati, oleh raga, serta oleh rasa, dan oleh krasa seseorang atau sekelompok orang. Karakter merupakan ciri khas seseorang yang mengandung nilai, kemampuan, kapasitas moral, dan ketegaran dalam menghadapi kesulitan dan tantangan.<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup> Thomas Lickona, *Character Matters dan Persoalan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 5-6.

<sup>26</sup> Muhammad Rahman & Sofan Amri, *Strategi & Desain Pengembangan Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2013), hlm. 6.

Dalam buku yang berjudul *strategi pembelajaran pendidikan karakter* karangan Suryadi, Ahmad mengemukakan bahwa kehendak (niat) merupakan awal terjadinya (karakter) pada diri seseorang jika kehendak itu diwujudkan dalam bentuk pembiasaan sikap dan prilaku.<sup>27</sup> Dan bahwa karakter mulia (*good character*) mencakup pengetahuan tentang kebaikan (*moral behaviour*). Dengan demikian karakter mengacu pada serangkaian pengetahuan (*cognitive*), sikap (*attitude*), serta perilaku (*behaviours*) dan keterampilan.

Karakter merupakan struktur antropologis manusia, disanalah manusia menghayati kebebasannya dan mengatasi keterbatasan dirinya. Struktur antropologi ini melihat bahwa karakter bukan sekedar hasil dan proses. Dinamika ini dapat menjadi semacam dialektika terus menerus untuk menghayati kebebasannya bukan hanya berurusan dengan penanaman nilai pada diri siswa atau peserta didik, melainkan merupakan sebuah usaha bersama untuk menciptakan sebuah lingkungan pendidikan tempat setiap individu dapat menghayati kebebasannya sebagai sebuah persyaratan sebagai kehidupan moral yang dewasa.

#### c. Strategi Guru Dalam Pembinaan Karakter Siswa

Pendidikan dan lingkungan memiliki pengaruh dalam pembinaan karakter siswa meskipun karakter juga dipengaruhi oleh faktor bawaan

---

<sup>27</sup> Suryadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter* (Bandung: PT Remaja RosdaKarya, 2013), hlm. 6

dari lahir. Oleh karena itu agar karakter terbentuk pada setiap anak didik dibutuhkan metode atau strategi dalam pembentukannya.

Pendidikan karakter dapat dipahami sebagai upaya penanaman kecerdasan dalam berfikir, penghayatan dalam bentuk sikap dan sifat, dan pengalaman dalam bentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai luhur yang sesuai dengan jati dirinya, diwujudkan dalam interaksi dengan tuhan, diri sendiri, antar sesama, dan lingkungan

Selama ini, strategi pendidikan karakter hanya mengandalkan pendidikan karakter yang ada di lembaga sekolah saja. Pendapat ini benar, akan tetapi belum cukup jika hanya memadukan itu saja. Pendidikan karakter, keputusan moral berfungsi sebagai dasar bagi sebuah pendidikan karakter, keputusan moral individu, yakni apakah ia akan menjadi manusia yang baik atau buruk, berkaitan dengan batin seseorang, berupa keputusan, mempunyai pilihan yang bebas dan rasa yang bertanggung jawab.<sup>28</sup>

Menurut Nana Sudjana, strategi merupakan tindakan guru dalam melaksanakan rencana mengajar, artinya usaha guru dalam menggunakan beberapa variabel pengajaran seperti tujuan, bahan, metode dan alat serta evaluasi, agar dapat mempengaruhi siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan dan langkah terencana untuk mencapai serta rangkaian tujuan atau cita-cita yang telah ditentukan.<sup>29</sup>

---

<sup>28</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), hlm. 126

<sup>29</sup> Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar Micra Teaching*, (Jakarta: PT Cipuput Press, 2005), hlm. 2

Selanjutnya Pendidikan karakter nilai berkaitan dengan nilai budi pekerti, tata krama, sopan santun dalam masyarakat dan akhlak, berfungsi membantu peserta didik mengenal menyadari pentingnya dan menghayati nilai-nilai yang pantas dan semestinya dijadikan panduan bagi sikap perilaku manusia, baik secara perorangan maupun bersama-sama dalam suatu masyarakat. Sementara itu pendidikan agama berfungsi sebagai pondasi yang paling kokoh, kemantapan paling luhur, kekayaan paling tinggi, yaitu Allah sang pencipta yang menjadi pondasi kehidupan mereka.

Selain itu, strategi dalam pembinaan karakter juga harus dilakukan menggunakan tiga pilar utama pendidikan, yaitu rumah, sekolah, dan masyarakat, serta dengan menggunakan seluruh lokasi pendidikan yaitu:

- 1) Sekolah sebagai wahana aktualisasi nilai
- 2) Setiap perjumpaan adalah momen pendidikan nilai
- 3) Manajemen kelas
- 4) Penegakan disiplin sekolah
- 5) Pendampingan perwalian
- 6) Pendidikan agama bagi pembentukan karakter
- 7) Pendidikan jasmani bagi pendidikan sportivitas
- 8) Pendidikan estetika untuk memperhaluskan budi pekerti
- 9) Pengembangan kurikulum yang berbasis pendidikan karakter<sup>30</sup>

---

<sup>30</sup> Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 113

Strategi yang memungkinkan pendidikan karakter bisa berjalan sesuai sasaran setidaknya-tidaknya, meliputi tiga hal berikut:

- 1) Menggunakan prinsip keteladanan dari semua pihak baik dari orang tua, masyarakat maupun pemimpinnya.
- 2) Menggunakan prinsip rutinitas (pembiasaan dalam segala aspek kehidupan).
- 3) Menggunakan prinsip kesadaran untuk bertindak sesuai nilai-nilai karakter yang diajarkan<sup>31</sup>

d. Metode Dalam Pembinaan Karakter

Untuk melaksanakan pembinaan karakter secara baik, tentunya harus dilakukan dengan beberapa metoda sebagai langkah tepat dalam mencapai hal tersebut, diantaranya adalah sebagai berikut:

1) Metode langsung

Metode langsung berarti penyampaian pendidikan karakter (pendidikan akhlak) dilakukan secara langsung dengan memberikan materi-materi akhlak mulia dari sumbernya.

2) Metode tidak langsung

Metode tidak langsung adalah penanaman karakter melalui kisah- kisah yang mengandung nilai-nilai karakter mulia dengan harapan dapat diambil hikmahnya oleh siswa.

3) Melalui Kegiatan-Kegiatan diluar Mata Pelajaran

---

<sup>31</sup> Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta:Kencana, 2011), hlm. 114.

Maksudnya adalah pembinaan karakter siswa melalui semua kegiatan diluar pembelajaran yang disebut kegiatan ekstrakurikuler yang berbentuk pembiasaan nilai-nilai akhlak mulia seperti melalui IMTAQ, tadarus, Al-qur'an, dan pramuka.

#### 4) Melalui Kegiatan Keteladanan (*uswah hasanah*)

Metode yang sangat efektif untuk pembinaan karakter siswa di sekolah adalah melalui keteladanan di sekolah diperankan oleh kepala sekolah, guru dan krayawan sekolah. Keteladanan dirumah diperankan oleh orang tua dan anggota keluarga yang lebih tua usianya. Allah SWT telah berfirman sebagai berikut

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا<sup>32</sup>

Artinya : Sungguh, pada (diri) Rasulullah benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat serta yang banyak mengingat Allah.

Kata *al-uswah* atau *al-iswah* dapat berarti sebagai orang yang dapat ditiru, bersinonim dengan kata *al-qudwah* yang berarti orang yang dapat diikuti. Muhammad Quraish Shihab menyebutkan bahwa suri teladan dapat digunakan untuk menunjuk sifat dan kepribadian seseorang.<sup>32</sup>

#### 5) Melalui Nasehat-Nasehat dan Memberi Perhatian

Para guru dan orang tua harus selalu memberi nasehat dan perhatian khusus kepada para siswa dalam rangka pembinaan

---

<sup>32</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah; Kesan, Pesan dan Keserasian Al-Qur'an*, (Jakarta: Lenteras Hati, 2002), hlm. 591-592

karakter sehingga memiliki komitmen dalam dengan aturan dan akhlak mulia yang harus diterapkan.

#### 6) Metode *Reward* dan *Punishment*

Metode *reward* adalah pemberian hadiah sebagai perangsang kepada siswa agar termotivasi berbuat baik atau berakhlak mulia, sedangkan metode *punishment* adalah pemberian sanksi sebagai efek jera bagi siswa yang berakhlak buruk atau melanggar aturan yang ditetapkan.<sup>33</sup>

#### e. Nilai-nilai Karakter

Berikut ini merupakan nilai-nilai karakter yang dapat dijadikan sekolah untuk diinternalisasikan kepada peserta didik:

- 1) Nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan nilai-nilai ini bernilai religious artinya fikiran, perkataan, dan perbuatan diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan atau ajaran agama.
- 2) Nilai karakter dalam hubungannya dengan diri sendiri meliputi jujur, tanggung jawab, bergaya hidup sehat, disiplin, kerja keras, percaya diri, berjiwa wirausaha, berfikir (logis, kritis, inovatif, kreatif).
- 3) Nilai karakter dalam hubungannya dengan sesama meliputi hak dan kewajiban diri dan orang lain, patuh pada aturan-aturan sosial, menghargai karya dan prestasi orang lain, santun dan demokratis.
- 4) Nilai karakter dalam hubungan dengan lingkungan meliputi peduli

---

<sup>33</sup> Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta: kencana, 2011), hlm. 115-120

sosial dan lingkungan.

- 5) Nilai kebangsaan meliputi nasionalis dan menghargai keberagaman.<sup>34</sup>

Jika nilai-nilai karakter ini tertanam dalam diri seseorang dapat dipastikan bahwa orang tersebut mempunyai karakter yang unggul. Sebagai contoh, orang didalam tertanam nilai-nilai karakter ini adalah Rasulullah SAW. Dari nilai-nilai karakter tersebut dapat diketahui bahwa seseorang yang mempunyai karakter yang baik berkaitan dengan tuhan, seluruh kehidupan akan baik.

Dengan mengetahui nilai-nilai karakter tersebut maka dapat diketahui bahwasanya banyak nilai karakter yang harus disampaikan dan diajarkan kepada peserta didik melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam, melalui dari karakter yang terkait dengan tuhan, karakter terkait dengan diri sendiri, karakter terkait dengan kebangsaan meliputi nasionalis dan menghargai keberagaman dalam rangka pembentukan karakter peserta didik. Nilai-nilai yang dikembangkan dalam sistem pendidikan budaya dan karakter bangsa diidentifikasi dari berbagai sumber-sumber yang berkaitan dengan hal-hal sebagai berikut ini, yaitu:

#### 1. Agama

Agama adalah masyarakat beragama. Oleh karena itu

---

<sup>34</sup> Zaenal Aqib, *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 34

kehidupan individu, masyarakat, dan bangsa selalu didasari pada ajaran agama dan kepercayaan. Secara politis, kehidupan kenegaraanpun didasari pada nilai-nilai itu, maka pendidikan budaya dan karakter bangsa harus didasarkan pada nilai-nilai dan kaidah yang berasal dari agama.

## 2. Pancasila

Pancasila adalah menjadi ideologi bernegara di Indonesia yang ditegakkan atas dasar prinsip-prinsip pada kehidupan kebangsaan dan kenegaraan yang disebut pancasila. Pancasila terdapat pada pembukaan UUD 1945, yang artinya nilai-nilai yang terkandung dalam pancasila menjadi nilai-nilai yang mengatur kehidupan politik, hukum, ekonomi, kemasyarakatan, budaya dan seni.

Pendidikan budaya dan karakter bangsa bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik menjadi warga Negara yang lebih baik, yaitu warga Negara yang memiliki kemampuan dan kemauan yang menerapkan nilai-nilai dalam kehidupan sebagai warga Negara.

## 3. Budaya

Budaya adalah sebagai suatu kebenaran bahwa tidak ada manusia yang hidup bermasyarakat yang tidak didasari nilai-nilai budaya yang diakui masyarakat itu. Nilai-nilai budaya itu dijadikan dasar dalam pemberian makna terhadap sesuatu konsep dan arti

dalam komunikasi antara anggota masyarakat itu. Posisi budaya yang demikian penting dalam kehidupan masyarakat mengharuskan budaya menjadi sumber nilai dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa.

#### 4. Tujuan Pendidikan Nasional

Tujuan pendidikan nasional adalah sebagai rumusan kualitas yang harus dimiliki setiap warga Negara Indonesia, dikembangkan oleh berbagai satuan pendidikan di berbagai jenjang dan jalur. Tujuan pendidikan nasional memuat berbagai nilai kemanusiaan yang harus dimiliki warga Negara Indonesia. Oleh karena itu, tujuan pendidikan nasional adalah sumber yang paling operasional dalam pengembangan pendidikan budaya dan karakter.<sup>35</sup>

#### 4. Strategi Pembentukan Karakter Menurut Konsep Islami

Strategi pembentukan karakter dalam kegiatan belajar mengajar menurut konsep islami pada dasarnya adalah sebagai berikut:<sup>36</sup>

- a. Proses belajar mengajar dalam membentuk karakter dilandasi atas kewajiban yang dikaitkan dengan niat karena Allah SWT

Niat artinya menyengaja sesuatu serentak dengan melakukannya. Tempat dan pelaku niat itu adalah hati, namun sunnah menyertainya dengan ucapan dan lisan untuk membantu pernyataan sengaja yang di dalam itu.

Niat secara umum berarti qashad (maksud, kesengajaan,

kesadaran)hati untuk melaksanakan suatu perbuatan baik. Sedang niat secara khusus berarti qashad hati untuk melaksanakan suatu amal (ibadah atau perbuatan baik lainnya) yang bergandengan dengan amal itu.

Begitu pula firman Allah SWT dalam Al-Qur'an:

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ لَا حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا  
الزَّكَاةَ وَذَلِكَ دِينُ الْقَيِّمَةِ ۝

Artinya :”Padahal mereka hanya diperintah menyembah Allah dengan ikhlas menaati-Nya semata-mata karena (menjalankan) agama, dan juga agar melaksanakan salat dan menunaikan zakat; dan yang demikian itulah agama yang lurus (benar) (QS. Al Bayyinah: 5)”.

Allah yang mencari keridhaan-Nya dan mendekatkan diri kepada-Nya. Demikian itu dimaksudkan untuk memurnikan tugas mendidik dan mengajar itu sendiri, karena jika seorang guru menilai tugas mengajarnya dari segi materi semata dan ia sebagai guru hanya sekedar mencari gaji dan kekayaan belaka, maka hal tersebut dipandang akan melunturkan nilai-nilai pendidikan atau bahkan merusak citra dan kemuliaan seorang guru muslim.

Tugas mengajarkan dan mengamalkan ilmu dalam proses belajar mengajar adalah kewajiban bagi guru, sedangkan murid mempunyai kewajiban menuntut ilmu dari guru tersebut. Hal ini sudah merupakan fitrah manusia yang terjadi dalam proses belajar mengajar, di mana kedua-duanya saling berinteraksi untuk mencapai tujuan.

b. Strategi pembentukan karakter memerlukan kreativitas, baik

metodologi, didaktik dan desain pembelajaran sehingga tidak terpaku pada satu teori.

Kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan atau menghasilkan sesuatu yang baru. Amabile, mengartikan kreativitas sebagai produksi suatu respon atau karya yang baru dan sesuai dengan tugas yang dihadapi. Pada kreativitas terdapat kemampuan untuk menampilkan alternatif dari apa yang sudah ada dari prosedur yang biasa dilakukan.<sup>37</sup>

Orang yang kreatif mesti memiliki kebebasan berfikir dan bertindak. Guru adalah seorang yang memiliki kebebasan tersebut yang berasal dari dirinya sendiri termasuk di dalamnya kemampuan untuk menampilkan alternatif yang memungkinkan untuk mengaktualisasikan potensi kreatif yang dimilikinya, baik dalam menggunakan metodologi, ilmu didaktik, dalam proses belajar mengajar sehingga tidak terpakudalam satu teori.

- c. Proses belajar mengajar akan berhasil apabila diawali dan diakhiri dengan doa

Doa merupakan penyejuk dan penawar hati yang duka, melepaskan belenggu derita yang dialami manusia semasa hidupnya. Berdoa adalah ibadah yang khas yang menghubungkan hati dan pikiran manusia dengan Tuhannya, yang mungkin dilakukan di awal, sewaktu atau sesudah melakukan suatu usaha atau keinginan. Islam menganjurkan dan bahkan mewajibkan kepada umat muslim

untuk berdoa dalam setiap kegiatan. Anjuran tersebut terdapat di dalam Al-Qur'an dan Sunnah Rasul

Seorang guru ketika proses belajar mengajar akan dimulai ataudiakhiri harus bisa mengajak muridnya agar berdoa“a terlebih dahulu, karena ilmu yang akan diperoleh merupakan nikmat dari Allah. Ini merupakan tanda syukur kepada Allah.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa do“a merupakan sesuatu yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Dengan doa, ilmu yang diperoleh akan bermanfaat, dan dengan doa pula kita telah menunjukkan bentuk kesadaran bahwa segala sesuatu adalah di bawah kuasa-Nya, sekaligus merupakan bukti perwujudan rasa syukur kepada Allah SWT.

## **B. Penelitian Relevan**

Adapun beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang dilaksanakan peneliti dapat dipahami sebagai berikut:

1. Skripsi yang ditulis oleh Risma Wati, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan tahun 2021, yang berjudul “*Strategi Guru Pembinaan Karakter Siswa Di Pondok Pesantren Ittihadul Mukhlisiin Kecamatan Angkola Muaratais*”. Dalam skripsi ini menjelaskan tentang strategi guru dalam pembinaan karakter siswa tentang masalah

yang dihadapi siswa. Kemudian diterangkan bahwa yang mempengaruhi karakter yang kurang baik disekolah itu disebabkan dari factor ekstern.<sup>35</sup>

2. Skripsi yang ditulis oleh Reni Wahyuni mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Ilmu Keguruan tahun 2009, yang berjudul "*Strategi Guru Dalam Pembinaan Karakter siswa sekolah dasar Muhammadiyah Padangsidempuan*". Dalam skripsi ini diterangkan bahwa masih ditemukan karakter yang kurang baik di sekolah itu disebabkan dari factor intern dan factor ekstern. Selanjutnya upaya guru dalam pembinaan karakter siswa yaitu melalui kegiatan belajar mengajar disekolah dengan materi tentang akhlak, selain itu juga dalam kegiatan keagamaan diluar jam pelajaran diantaranya shalat Dzuhur berjamaah, perayaan hari besar agama dan pesantren kilat.<sup>36</sup>
3. Skripsi yang ditulis oleh Devi Sartika Lubis mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan tahun 2014, yang berjudul "*Strategi Guru Dalam Pembinaan Karakter siswa di SMANegri Dolok Kabupaten Paluta*". Dalam skripsi ini diterangkan bahwa sebuah hipotesis ada pengaruh yang signifikan antara

---

<sup>35</sup> Risma Wati. "Strategi Guru Pembinaan Karakter Siswa Di Pondok Pesantren Ittihadul Mukhlisin Kecamatan Angkola Muaratais," (Skripsi Sarjana Pendidikan, Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, 2021), hlm. 20

<sup>36</sup> Reni Wahyuni. "Strategi Guru PAI dalam Pembinaan Karakter Siswa Sekolah Dasar Muhammadiyah Padangsidempuan", (Skripsi Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri, 2017), hlm. 30.

pendidikan karakter terhadap pembentukan kepribadian siswa.<sup>37</sup>

Setelah mengkaji beberapa hasil penelitian di atas bahwa peneliti berkesimpulan bahwa ada beberapa persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan peneliti sebelumnya.

Adapun persamaannya yaitu sama-sama membahas mengenai strategi guru dan juga karakter siswa ataupun moral, sedangkan yang menjadi perbedaannya adalah dilihat dari hasil atau inti penelitian, jenis penelitiannya, lokasi penelitian, lokasi penelitian, dan waktu penelitiannya.

---

<sup>37</sup> Devi Sartika Lubis. "Strategi Guru Dalam Pembinaan Karakter Siswa di SMA Negeri Dolok Kabupaten", (*Skripsi Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri*, 2014), hlm. 33.

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Tempat dan Waktu Penelitian

##### 1. Tempat Penelitian

Tempat Penelitian ini dilaksanakan di MTs Daarul Mukhlisin BahapKecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara.

##### 2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan mulai Juni 2023 sampai Desember 2023.

#### B. Jenis Penelitian

Adapun jenis pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kualitatif adalah metode baru karena popularitasnya belum lama, metode ini juga dinamakan postpositivistik karena berlandaskan pada filsafat post positifisme, serta sebagai ,metode artistic karena proses penelitian lebih bersifat seni (kurang terpola), dan disebut metode interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan.<sup>38</sup> Penelitian kualitatif didefinisikan sebagai suatu proses yang mencoba untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik mengenai kompleksitas yang ada dalam interaksi manusia <sup>39</sup>. Maka dapat disimpulkan penelitian kualitatif bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll dengan cara deskripsi .

---

<sup>38</sup>Budi Gautama Siregar dan Ali Hardana, *Metode Penelitian Ekonomi dan Bisnis* (Medan: CV. Merdeka Kreasi Group, 2021), hlm. 60.

<sup>39</sup>Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, Edisi Kedua (Surabaya: Kencana, 2011), hlm.23.

Penelitian ini dapat digolongkan menurut sudut tinjauan tertentu. Berdasarkan jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengamati fenomena disekitarnya yang dianalisis dengan menggunakan logika ilmiah.

Kemudian berdasarkan metode, penelitian ini didekati dengan metode deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau peristiwa menyeluruh, luas dan mendalam dari sudut pandang ilmu yang relevan. Penelitian ini dapat menggambarkan tentang strategi guru dalam pembinaan karakter siswa di MTs Daarul Mukhlisin Bahap Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara.

### **C. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh. Data merupakan hasil pencatatan baik yang berupa fakta dan angka yang dijadikan bahan untuk menyusun informasi<sup>40</sup>. Berdasarkan pengertian tersebut, subjek yang diambil datanya dan selanjutnya akan diambil kesimpulannya. Data penelitian ini, penelitian menggunakan beberapa sumber data, baik itu sumber data primer, maupun data sekunder.

Berdasarkan pengertian tersebut, subjek yang diambil datanya dan selanjutnya akan diambil kesimpulannya. Data penelitian ini, penelitian menggunakan beberapa sumber data, baik itu sumber data primer, maupun data sekunder.

---

<sup>40</sup>Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rieneka Cipta, 2010), hlm.129.

1. Sumber data *primer* (data pokok) dalam penelitian ini di peroleh dari Guru Pendidikan Agama Islam kelas di MTs Daarul Mukhlisin Bahap, Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah 3 orang guru di MTs Daarul Mukhlisin Bahap, Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara dimana terdiri dari 1 orang guru akidah akhlak, 1 orang guru fiqih, dan 1 orang guru Al-Quran dan Hadist.
2. Data Sekunder. Data sekunder adalah data pelengkap yang dibutuhkan dalam penelitian untuk memperkuat sumber data primer. Data sekunder berguna sebagai pelengkap informasi yang telah dikumpulkan sendiri oleh peneliti.<sup>41</sup> Adapun yang menjadi data sekunder dalam penelitian ini adalah 4 orang santri di MTs Daarul Mukhlisin Bahap, Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data-data yang di perlukan dalam penelitian ini maka penulis menggunakan cara:

1. Observasi

Observasi yaitu metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap objek penelitian. Pengamatan yang dilakukan secara sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala psikis pendekatan. Maka observasi sering di artikan sebagai pengamatan dan catatan secara sistematis terhadap segala yang nampak pada objek penelitian.

---

<sup>41</sup> S. Nasution, *Metode Research* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003), hlm. 144

Berdasarkan keterlibatan pengamat dalam kegiatan orang yang diamati, observasi dapat dibedakan menjadi observasi partisipan dan non partisipan. Dan penelitian ini tergolong dalam observasi partisipan. Dimana peneliti melibatkan diri pada kegiatan yang dilakukan sunye dalam lingkungannyadengan mengumpulkan data secara sistematis dari data yang diperlukan. Sehingga tidak dianggap sebagai orang asing, melainkan sudah menjadi bagian dari orang yang diamati.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam menggunakan teknik observasi yaitu:

- a. Mempersiapkan pedoman observasi untuk memudahkan peneliti dalammeneliti lapangan
- b. Menentukan tujuan umum dan tujuan khusus yakni mengamati strategi guru dalam pembinaan karakter siswa di MTs Daarul Mukhlisin Bahap Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara.
- c. Membuat tata cara observasi yakni alat yang
- d. digunakan dalam menggunkan teknik observasi seperti handpone dan alat tulis.
- e. Membatasi dengan tegas hal-hal yang akan diobservasi.

Observasi yang penulis maksud adalah mengenai secara langsung Strategi Guru Dalam Pembinaan Karakter Siswa.<sup>42</sup>

---

<sup>42</sup> Iskandar, *Metodologi Pendidikan dan Sosial* (Jakarta: Referensi. 2013), hlm. 219.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan dijawab secara lisan pula. Sementara itu wawancara menurut Anas Sudjiono adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab lisan secara tatap muka, dan dengan arah serta tujuan yang telah ditentukan.<sup>43</sup> Metode Wawancara digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi dan lebih banyak diperoleh langsung dari responden.

Wawancara ini digunakan sebagai instrument pengumpulan data untuk memperoleh data dan informasi yang lengkap. Dalam prakteknya selain membawa instrument sebagai pedoman wawancara.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam menggunakan teknik wawancara yaitu :

- a. Mempersiapkan pedoman wawancara untuk memudahkan peneliti dalam melakukan wawancara di lapangan.
- b. Membuat persiapan untuk wawancara baik teknis yakni pedoman wawancara maupun non teknis yakni surat izin riset dari wakil dekanbidang akademik.
- c. Tujuan langsung ke lapangan
- d. Melakukan wawancara dengan informasi yang diteliti

---

<sup>43</sup> Anas Sudjiono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. (Jakarta: P.T Raja Grafindo Persada. 2009), hlm. 82.

- e. Merekam dan menatat setiap hasil dari wawancara yang dilakukan secara langsung di lapangan, mencatat ulang hasil wawancara di lapangan, serta
- f. Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh.

Wawancara yang dimaksud adalah melakukan serangkaian komunikasi atau tanya jawab langsung dengan sumber data yaitu Guru Akidah Akhlak Mts Daarul Mukhlisin Bahap dengan tehnik, yaitu dilakukan dengan pengambilan secara acak.

Adapun indikator dalam penelitian ini untuk menjawab yang tercantum dalam rumusan masalah antara lain, yaitu:

- a. Bagaimana karakter santri di Madrasah Tsanawiyah Yayasan Pendidikan Daarul Mukhlisin Bahab Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara
- b. Strategi guru dalam pembinaan karakter santri di Madrasah Tsanawiyah Yayasan Pendidikan Daarul Mukhlisin Bahab Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara
- c. Respon santri terhadap strategi yang digunakan guru.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Adapun teknik analisis data dalam proposal ini, maka penulis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yang di peroleh dengan langkah-langkah berikut:

1. Reduksi data, data yang diperoleh dari tangan tertulis dalam bentuk uraian yang sangat lengkap dan banyak, Data tersebut dirangkum dan dipilih hal-

hal pokok, dan berkaitan dengan masalah, sehingga memberi gambaran tentang hasil wawancara.

2. Deskriptif data, menggunakan data secara sistematis secara deduktif dan induktif sesuai dengan sistematika pembahasan.
3. Klarifikasi data, yaitu mengelompokkan sesuai dengan topic pembahasan.
4. Setelah semua langkah diatas dilakukan maka data terkumpul. baik bersifat primer maupun bersifat sekunder, dideskripsikan secara sistematis sesuai dengan sistematika yang dirumuskan sehingga masalah yang dibahas dapat dipahami menjadi satu konsep yang utuh. Kesimpulan ditunjukkan untuk menjawab persoalan-persoalan yang terdapat pada rumusan masalah.
5. Penarikan kesimpulan, yaitu merangkum uraian-uraian data dalam rangka menyimpulkan keseluruhan data yang disajikan.

#### **F. Teknik Penjamin Keabsahan Data**

Adapun hal-hal yang harus dilakukan penelitian untuk mendapatkan data yang akurat adalah sebagai berikut :

1. Ketentuan pengamatan, bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang relevan dengan persoalan dan isi yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan kata lain, perpanjangan keikutsertaan penyedia lingkup maka kekuatan pengamatan menyediakan kedalaman.<sup>44</sup>

---

<sup>44</sup> Ahamad Nizar Rangkuti, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: Ciptaka Pustaka Media, 2014), hlm. 120.

2. Triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data ini. Untuk keperluan pemecahan atau sebagai perbandingan terhadap data ini.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Temuan Umum**

##### **1. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah Tsanawiyah Yayasan Pendidikan Daarul Mukhlisin Bahap**

Yayasan Pendidikan Daarul Mukhlisin Bahap berdiri pada tahun 2012 yang didirikan oleh H. Wahid Siregar dan Hj. Hasimah dibawah pimpinan Abdurrahman Pasaribu, S.Pd.I. Latar belakang berdirinya Yayasan Pendidikan Daarul Mukhlisin Bahap ini didasari oleh kebutuhan pendidikan di Desa Bahap dan sekitarnya. Mengingat jauhnya jarak tempuh antara Desa Bahap dan Dusun Janjimanahan Kawat yang cukup jauh dan membutuhkan transportasi. Maka pada tahun 2012 H. Wahid Siregar mengusulkan untuk membangun lembaga pendidikan berbasis Agama, yaitu Yayasan Pendidikan Daarul Mukhlisin Bahap, tepatnya di Jl. Lintas Sipiongot 22756 Desa Bahap, Kecamatan Dolok, Kabupaten Padang Lawas Utara.<sup>45</sup>

##### **2. Kondisi Fisik Madrasah Tsanawiyah Yayasan Pendidikan Daarul Mukhlisin Bahap**

Kondisi fisik Madrasah Tsanawiyah Yayasan Pendidikan Daarul Mukhlisin Bahap secara keseluruhan sudah baik dan dapat digunakan untuk mendukung kegiatan proses pembelajaran. Ruang kelas yang ada

---

<sup>45</sup> Abdurrahman, Kepala Madrasah Yayasan Pendidikan Daarul Mukhlisin Bahap, *Wawancara*, Tanggal 13 juni 2023, Pukul 10.00 s/d 11.00 WIB.

sebanyak enam kelas yang keseluruhan berada di dalam lingkungan Yayasan Pendidikan Daarul Mukhlisin Bahap. Terlihat bahwa kondisi fisik Madrasah Tsanawiyah Yayasan Pendidikan Daarul Mukhlisin Bahap secara keseluruhan layak dihuni dan juga layak digunakan, baik dari segi kondisi bangunan madrasah maupun dari segi segala perlengkapan madrasah yang penting dalam pencapaian tujuan pembelajaran.

### 3. Kondisi Sarana dan Prasarana Madrasah Tsanawiyah Yayasan Pendidikan Daarul Mukhlisin Bahap

Berdasarkan pengamatan yang didapat selama di lapangan, kondisi sarana dan prasarana Madrasah Tsanawiyah Yayasan Pendidikan Daarul Mukhlisin Bahap, dijelaskan sebagai berikut.

**Tabel 4.1**  
**Sarana Prasarana Madrasah Tsanawiyah Yayasan Pendidikan Daarul Mukhlisin Bahap<sup>46</sup>**

No	Nama Ruangan	Luas/Unit	Jumlah	Kondisi Ruang			
				B	RR	RS	RB
1	Ruang Kelas	8x8	3	3			
2	Kantor	8x10	1	1			
3	Mesjid	15x15	1	1			
4	Kamar Mandi	10x4	4	1			
5	Lapangan	20x20	1	1			
6	Asrama Putra/i	16x10	2	1			

Keterangan:

- a. B : Baik
- b. RR : Rusak Ringan
- c. RS : Rusak Sedang
- d. RB : Rusak Berat

<sup>46</sup> *Dokumen*, di Madrasah Tsanawiyah Yayasan Pendidikan Daarul Mukhlisin Bahap Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara, Tanggal 14 juni 2023, Pukul 09.00 s/d 10.00 WIB.

#### **4. Visi dan Misi Madrasah Tsanawiyah Yayasan Pendidikan Daarul**

##### **Mukhlisin Bahap**

Visi dan Misi Madrasah Tsanawiyah Yayasan Pendidikan Daarul Mukhlisin Bahap sebagai berikut:<sup>47</sup>

a. Visi

Menjadi lembaga pendidikan Islam unggulan di sekitarnya, berwawasan global dan penghasil insan berakhlak mulia.

b. Misi

- 1) Menanamkan nilai-nilai ajaran Islam secara *Kaffah*
- 2) Menanamkan semangat belajar dan beribadah
- 3) Membina generasi cerdas, berkualitas dan berakhlak mulia
- 4) Meningkatkan disiplin terampil dan prestasi, serta
- 5) Mengembangkan potensi sesuai bakat

#### **5. Letak Geografis Madrasah Tsanawiyah Yayasan Pendidikan Daarul**

##### **Mukhlisin Bahap**

Madrasah Tsanawiyah Yayasan Pendidikan Daarul Mukhlisin Bahap terletak di Jl. Lintas Sipiongot 22756 Desa Bahap, Kecamatan Dolok, Kabupaten Padang Lawas Utara, Provinsi Sumatera Utara. Madrasah ini berdiri di atas tanah berukuran 2 ha (Hektare). Tanah dan bangunan yang

---

<sup>47</sup> *Dokumen*, Madrasah Tsanawiyah Yayasan Pendidikan Daarul Mukhlisin Bahap, Kecamatan Dolok, Kabupaten Padang Lawas Utara, Tanggal 15 juni 2023, Pukul 10.00 s/d Selesai.

ada sekarang merupakan milik Yayasan Pendidikan Daarul Mukhlisin Bahap, bukan menyewa atau menumpang.

Letak geografis daripada Madrasah Tsanawiyah Yayasan Pendidikan Daarul Mukhlisin adalah:

Sebelah Timur berbatasan dengan perumahan masyarakat

Sebelah Barat berbatasan dengan perkebunan masyarakat

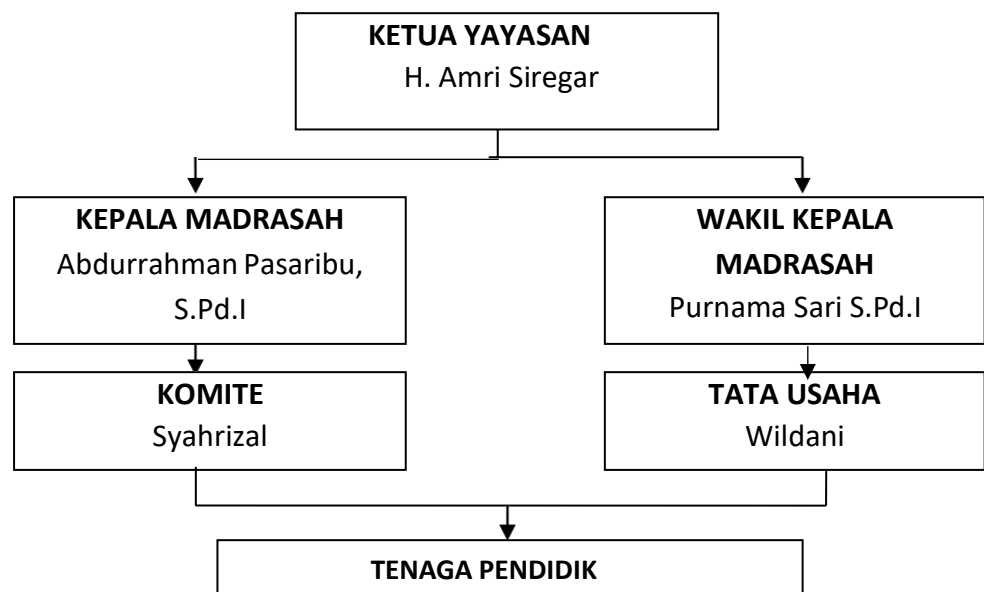
Sebelah Utara berbatasan dengan perumahan masyarakat

Sebelah Selatan berbatasan dengan perkebunan masyarakat.

## 6. Struktur Organisasi Madrasah Tsanawiyah Yayasan Pendidikan Daarul Mukhlisin Bahap

**Gambar 4.1**

### **Struktur Organisasi Madrasah Tsanawiyah Yayasan Pendidikan Daarul Mukhlisin Bahap**



## 7. Tenaga Pendidik Madrasah Tsanawiyah Yayasan Pendidikan Daarul Mukhlisin Bahap

Tenaga pendidik di Madrasah Tsanawiyah Yayasan Pendidikan Daarul Mukhlisin Bahap sebagai berikut.

**Tabel 4.2**  
**Daftar Nama-nama pendidik di Madrasah Tsanawiyah Yayasan Pendidikan Daarul Mukhlisin Bahap<sup>48</sup>**

No	Nama	Bidang studi
1	Abdurrahman Pasaribu, S.Pd.I	Fiqh
2	Lilis Kustiar Siregar, S.Pd	TIK
3	Samsiah Rambe, S.Pd	Bahasa Indonesia
4	Ummi Kalsum Dongoran, S.Pd	Matematika
5	Ermilawati, S.Pd	B. Arab
6	Yetti Safitri Rambe, S.Pd	Bahasa Indonesia
7	Rahma Guna Harahap, S.Pd	Bahasa Inggris
8	Sawaluddin, S.Pd.I	Akidah Akhlak
9	Mora Dasopang	PENJAS
10	Raja Desliana, S.Pd	Matematika
11	Iska Dewana Siregar	Tata Usaha
12	Purnma Sari Pasaribu, S.Pd.I	Al-qur'an Dan Hadist
13	Nurhaida Siregar, S.Pd	Bahasa Arab
14	Minta Siregar, SE	Ekonomi
15	Patimah Rambe, S.Pd	Bahasa Indonesia
16	Nike Ritonga, S.Pd	Sosiologi dan Sejarah
17	Lenni Ati Harahap, S.Pd	Geografi

---

<sup>48</sup> *Dokumen*, Madrasah Tsanawiyah Yayasan Pendidikan Daarul Mukhlisin Bahap, Kecamatan Dolok, Kabupaten Padang Lawas Utara, Tanggal 16 juni 2023, Pukul 08.00 s/d selesai.

## B. Temuan Khusus

### 1. Strategi Guru dalam Pembinaan Karakter Siswa di Madrasah Tsanawiyah Yayasan Pendidikan Daarul Mukhlisin Bahap

#### a. Strategi guru Sebagai Penyemangat Keteladanan

##### 1) Teladan dalam Kebersihan

Strategi guru sangat mempengaruhi terbinanya karakter santri, khususnya peran bagi guru sebagai keteladanan dalam kebersihan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di lapangan, dilihat dari pembinaan karakter yang dilakukan guru adalah meneladankan dirinya dengan memberi contoh perilaku yang baik dan terlebih dahulu memperhatikan sikap ketika sedang melaksanakan proses pembelajaran di dalam kelas maupun diluar kelas. Guru memakai pakaian yang rapi dan menjaga kebersihan dengan memperhatikan ruang kelas terlebih dahulu dan tidak membuang sampah sembarangan.<sup>49</sup>

Berdasarkan wawancara dengan Sawaluddin, menyatakan bahwa:

*Meneladankan diri artinya guru memberikan contoh yang baik kepada santri seperti membersihkan ruang kelas sebelum memulai pembelajaran, membuang sampah ke tempat sampah dan berpakaian yang rapi dengan memakai*

---

<sup>49</sup> *Observasi*, di Madrasah Tsanawiyah Yayasan Pendidikan Daarul Mukhlisin Bahap Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara, Tanggal 18 juni 2021, Pukul 07.30 s/d 08.15 WIB.

atribut yang lengkap. Sehingga santri dapat meneladani gurunya.<sup>50</sup>

Berdasarkan wawancara dengan Muklis Ritonga menyatakan bahwa:

*Kami melihat guru selalu mencontohkan kepada kami bagaimana menjaga kebersihan seperti membuang sampah ke tempat sampah. Menjaga dan membersihkan ruang kelas sebelum melaksanakan pembelajaran. Memakai pakaian yang rapi.<sup>51</sup>*

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa peran adalah sebagai keteladanan dalam disiplin kebersihan. Peran guru sangat mempengaruhi terbinanya karakter santri, karena dengan memberikan teladan kepada santri, santri akan terbiasa memperhatikan dan melakukan apa yang diteladankan oleh guru.

## 2) Teladan dalam Disiplin Waktu

Disiplin merupakan aturan yang harus ditaati terutama disiplin waktu. Seseorang akan melatih dirinya untuk bisa memanfaatkan waktu karena dengan mematuhi aturan waktu maka orang lain akan percaya bahwa kita bisa bertanggung jawab untuk waktu kita sendiri. Disiplin waktu di madrasah contohnya datang tepat waktu, menyiapkan tugas piket kebersihan di kelas yang telah diberikan dengan tepat waktu Berdasarkan observasi yang peneliti

---

<sup>50</sup> Sawaluddin Siregar, Guru Akidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah Yayasan Pendidikan Daarul Mukhlisih Bahap, *Wawancara*, Tanggal 19 juni 2023,, Pukul 13.00 s/d 14.00 WIB.

<sup>51</sup> Muklis Ritonga, Santri Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Yayasan Pendidikan Daarul Mukhlisih Bahap, *Wawancara*, Tanggal 19 juni 2023, Pukul 08.00 s/d 09.00 WIB.

lakukan di lapangan bahwa masih ada lagi santri yang tidak menyelesaikan tugas piket kebersihan dan terlambat masuk ke dalam kelas. Meskipun guru sudah memberikan teladan kepada santri dengan meneladankan dirinya dengan keteladanan disiplin waktu.<sup>52</sup>

Berdasarkan wawancara dengan Abdurrahman Pasaribu menyatakan bahwa:

*Disiplin waktu perlu diteladankan oleh guru kepada santri untuk membina karakter santri disiplin dalam waktunya. Selain itu, guru juga harus datang tepat waktu ke kelas supaya santri dapat mengikuti apa yang telah dicontohkan oleh gurunya, hal ini berarti guru tersebut bisa menjadi teladan bagi santri. Meskipun tidak semua santri dapat meneladani apa yang sudah diteladankan terhadap mereka.<sup>53</sup>*

Berdasarkan wawancara dengan Ilsa Rambe menyatakan bahwa:

*Saya melihat beberapa guru yang selalu datang tepat waktu, tidak pernah terlambat, sehingga mengharuskan saya untuk datang tepat waktu seperti apa yang telah dicontohkan oleh guru.<sup>54</sup>*

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa peran guru sebagai keteladanan dalam disiplin waktu. Karakter santri

---

<sup>52</sup> *Observasi*, di Madrasah Tsanawiyah Yayasan Pendidikan Daarul Mukhlisih Bahap Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara, Tanggal 20 juni 2023, Pukul 07.30 s/d 08.15 WIB.

<sup>53</sup> Abdurrahman Pasaribu, Guru Fiqih Madrasah Tsanawiyah Yayasan Pendidikan Daarul Mukhlisih Bahap, *Wawancara*, Tanggal 25 juni 2023, Pukul 13.00 s/d 14.00 WIB.

<sup>54</sup> Muklis Ritonga, Santri Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Yayasan Pendidikan Daarul Mukhlisih Bahap, *Wawancara*, Tanggal 25 juni 2023, Pukul 08.00 s/d 09.00 WIB.

tergantung pada pendidikan yang diberikan padanya, tidak hanya di kelas saja, di luar kelas juga. Karena santri menganggap bahwa guru itu adalah serba bisa dalam segala hal. Jadi guru harus bisa menjadi teladan bagi santri.

b. Guru Sebagai Pembimbing

Dalam hal ini guru memberikan bimbingan kepada santrikearah yang lebih baik, sesuai dengan tujuan pendidikan madrasah untuk menciptakan generasi cerdas dan berakhlak mulia.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di lapangan bahwa guru menjalankan perannya sebagai pembimbing bagi santri. guru memberikan bimbingan kepada santri agar tidak cabut sebelum jam pelajaran selesai, agar mematuhi peraturan tata tertib madrasah. memberikan bimbingan kepada santri dengan memberikan teguran dan nasehat, juga memberitahukan kepada santri bahwa itu merupakan perbuatan atau perkataan yang tidak baik.

Berdasarkan wawancara dengan Sawaluddin menyatakan bahwa:

*Guru tidak hanya berperan sebagai pendidik dan pengajar melainkan bagaimana cara guru bisa membimbing santri agar menjadi seseorang yang berkarakter. Seperti halnya seorang santri yang melanggar tata tertib madrasah seperti berkata kotor, berkaelahi dengan teman, saya langsung menegur dan memberikan nasehat kepada mereka agar tidak mengulangi pelanggaran tata tertib sekolah.<sup>55</sup>*

---

<sup>55</sup> Sawaluddin Siregar, Guru Akidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah Yayasan Pendidikan Daarul Mukhlisin Bahap, *Wawancara*, Tanggal 30 juni 2023, Pukul 13.00 s/d 14.00 WIB.

Berdasarkan wawancara dengan Anggi Sadila menyatakan bahwa:

*Biasanya ketika kami mengucapkan kata-kata yang tidak baik biasanya Ustadz langsung menegur kami dan memberitahu kami bahwa itu merupakan cara berbicara yang tidak sopan, tapi ada sebagian dari teman saya yang tidak menghiraukan teguran dan nasehat dari Ustadz. Dan menegur kami jika kami tidak bagus dalam berpakaian.<sup>56</sup>*

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa sebagai seorang guru harus memberikan bimbingan, teguran dan nasehat terhadap apa yang dilakukan santri ketika melakukan pelanggaran peraturan atau perbuatan yang tidak baik seperti bertengkar dengan temanya, dan berkata tidak sopan. Selain itu guru Pendidikan Agama Islam juga membantu santri mengatasi masalah yang dihadapi, kemudian memberikan nasehat dan bimbingan dalam memecahkan masalah santri tersebut.

c. Guru Sebagai yang Mengarahkan

Pada dasarnya guru itu tidak hanya menyampaikan materi di kelas saja, kemudian terserah siswa apakah paham terhadap apa yang diberikan atau tidak, lebih dari itu guru harus sanggup menjadikan dirinya sebagai pengarah dan manesehati siswanya. Dalam memberikan nasehat ini guru harus mempunyai kesempatan yang luas untuk mengarahkan siswanya kepada berbagai kebaikan.

---

<sup>56</sup> Anggi Sadila, Santri Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Yayasan Pendidikan Daarul Mukhlisin Bahap, *Wawancara*, Tanggal 30 juni 2023, Pukul 08.00 s/d 09.00 WIB

Berdasarkan wawancara dengan Purnma Sari Pasaribu menyatakan bahwa:

*Dalam melaksanakan peran sebagai pengarah pembelajaran, saya harus berusaha membangkitkan dan meningkatkan motivasi santri untuk belajar. Dalam hal ini saya biasanya memberikan ganjaran atau penghargaan terhadap prestasi yang dicapai santri, tujuannya untuk menimbulkan minat dan motivasi belajar bagi santri lain. Selain itu, saya memberikan keluasaan bagi santri untuk menciptakan sendiri cara belajar mereka tetapi dalam ruang lingkup yang masih wajar tujuannya untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>57</sup>*

Berdasarkan wawancara dengan Aldi Saputra menyatakan bahwa:

*Sebelum memulai pembelajaran, guru mengarahkan kepada kami agar merapikan meja-meja di dalam kelas, agar tercipta kenyamanan di dalam kelas pada saat pembelajaran berlangsung. Dan menyuruh ketua kelas untuk memimpindo'a sebelum memulai pembelajaran.<sup>58</sup>*

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa mengarahkan adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru kepada santri agar dapat mengikuti apa yang harus dilakukan agar tujuan dapat tercapai, oleh karena itu guru harus mengarahkan pembelajaran hendaknya memberikan motivasi kepada santri dalam belajar untuk meningkatkan minat dan belajar santri.

---

<sup>57</sup> Purnma Sari Pasaribu, Guru Al-qur'an Dan Hadist Madrasah Tsanawiyah Yayasan Pendidikan Daarul Mukhlisin Bahap, *Wawancara*, Tanggal 04 juli 2023, Pukul 13.00 s/d 14.00 WIB.

<sup>58</sup> Aldi Saputra, Santri Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Yayasan Pendidikan Daarul Mukhlisin Bahap, *Wawancara*, Tanggal 04 juli 2023, Pukul 08.00 s/d 09.00 WIB

d. Guru sebagai Evaluator

Dalam perannya sebagai penilai hasil dari belajar santri, guru itu hendaknya secara terus menerus mengikuti hasil belajar yang telah dicapai santri, yang diperoleh adalah melalui evaluasi ini yang menjadi proses pembelajaran.

Berdasarkan wawancara dengan Sawaluddin menyatakan bahwa:

*Saya melakukan penilaian kepada santri baik dari segi kognitif, sikap, dan psikomotorik santri, yang lebih diutamakan adalah penilaian sikap santri itu sendiri. Penilaian sikap santri tidak bisa dinilai dengan satu waktu saja melainkan selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Dengan penilain sikap kita bisa mengetahui karakter yang dimiliki santri.<sup>59</sup>*

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa sebagai seorang guru itu harus menilai dengan jujur dan adil, guru itu harus memberikan penilaian secara luas, seperti penilaian karakter santri tentu diutamakan, oleh karena itu santri yang berprestasi belum tentu memiliki karakter yang baik, dan dari situ penilaian yang dilakukan untuk mengetahui adanya perubahan karakter santri itu sendiri.

e. Pembinaan Karakter dengan Menggunakan Model Pembelajaran Afektif.

Gagne berpendapat strategi pembelajaran afektif adalah strategi

---

<sup>59</sup> Sawaluddin Siregar, Guru Akidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah Yayasan Pendidikan Daarul Mukhlisin Bahap, *Wawancara*, Tanggal 26 juni 2023, Pukul 13.00 s/d 14.00 WIB

pembelajaran pembentukan sikap, moral atau karakter peserta didik melalui semua mata pelajaran. Hal ini dikarenakan ranah afektif peserta didik sangat berkaitan dengan komitmen, tanggung jawab, kerja sama, disiplin, percaya diri, jujur, menghargai pendapat orang lain, mengendalikan diri, dan lain sebagainya.

Strategi pembelajaran afektif di kembangkan dan dopelopori oleh Edwin Guthrie dan skinner. Adapun konsep strategi pembelajaran afektif bermuatan karakter adalah pengembangan ranah kognitif ke ranah afektif yang melibatkan mental dan emosi positif, serta makna hidup dan ritual keagamaan.

Berdasarkan wawancara dengan Aldi dan Sawaluddin menyatakan bahwa:

*Strategi yang digunakan dalam membina karakter siswa adalah dengan menggunakan strategi pembelajaran afektif.<sup>60</sup>*

*Strategi pembelajaran afektif dapat digunakan dalam pelajaran akidah akhlak dalam materi membiasakan bersikap, bersipat dan berperilaku terpuji. Kemudian dalam menerapkan pembelajaran afektif terdapat beberapa metode yang relevan dalam melakukannya.<sup>61</sup>*

Metode Pertama dimulai dengan membiasakan siswa berbaris dan mengucapkan salam ketika masuk ruangan, dan membaca doa sebelum memulai proses pembelajaran akidah akhlak. Hal ini bertujuan untuk membiasakan siswa bersikap disiplin, dan berperilaku patuh

---

<sup>60</sup> Aldi Saputra, Santri Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Yayasan Pendidikan Daarul Mukhlisin Bahap, *Wawancara*, Tanggal 04 juli 2023, Pukul 08.00 s/d 09.00 WIB

<sup>61</sup> Sawaluddin Siregar, Guru Akidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah Yayasan Pendidikan Daarul Mukhlisin Bahap, *Wawancara*, Tanggal 26 juni 2023, Pukul 13.00 s/d 14.00 WIB

dalam melaksanakan peraturan sekolah dan ajaran agama yang dianutnya. Kemudian dalam membina karakter disiplin menggunakan metode kegiatan rutin. Kegiatan rutin merupakan kegiatan yang dilakukan peserta didik secara terus-menerus dan konsisten setiap saat. Contoh kegiatan yang dilakukan para siswa dalam hal ini adalah menyanyikan lagu nasional ketika upacara bendera, mengucapkan salam ketika bertemu dengan para guru, sholat dzuhur berjamaah secara keseluruhan dari kelas 1- 3 MTS, dan membersihkan kelas ketika selesai sholat, hal ini bertujuan untuk membiasakan siswa bersikap tanggung jawab yaitu melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, lingkungan masyarakat, dan Tuhan Yang Maha Esa.

Metode yang kedua dalam membina karakter siswa yaitu dengan menggunakan metode keteladanan. Metode keteladanan merupakan strategi yang sangat baik dalam membina karakter siswa, karena dengan memperlihatkan keteladanan, baik yang berlangsung melalui penciptaan kondisi pergaulan yang akrab antara personal sekolah, pelaku pendidikan, dan tenaga pendidikan yang lain yang mencerminkan akhlak terpuji itu dapat membina karakter siswa menjadi baik, karena keteladanan pendidik terhadap peserta didik merupakan kunci keberhasilan dalam mempersiapkan dan membentuk moral spiritual dan sosial anak.

Metode yang ketiga dalam membina karakter siswa yaitu

dengan menggunakan metode kegiatan terprogram. Kegiatan yang terprogram yaitu kegiatan yang diprogramkan Mts Daarul Mukhisilin Bhab dan direncanakan baik pada tingkat kelas maupun sekolah. Adapun tujuan kegiatan terprogram adalah memberikan wawasan tambahan pada anak tentang unsur-unsur baru dalam kehidupan bermasyarakat yang penting untuk perkembangan karakter siswa. Misalnya tablig yang dilaksanakan pada malam sabtu, menaati ajaran agama yang dilaksanakan pada peringatan hari-hari besar seperti Nuzul Qur'an, Idul Adha, Maulid Nabi, dan Isra' Mi'raj.

Metode yang keempat dalam membina karakter siswa yaitu dengan cara kegiatan spontan. Kegiatan ini merupakan kegiatan yang dapat dilakukan kapan saja, dimana saja, tanpa dibatasi oleh ruang. Kegiatan ini bertujuan untuk melatih karakter yang baik yang tidak hanya dilakukan di lingkungan sekolah, tetapi juga di lingkungan masyarakat. Sehingga pada akhirnya akan membangun image yang positif bagi sekolah. Misalnya seperti: cium tangan, 5s (senyum, sapa, salam, sopan, dan santun).

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di kelas 2 Mts Daarul Mukhisilin Bhab, bahwa guru sudah menerapkan strategi pembinaan karakter dengan menggunakan model pembelajaran afektif dengan baik, hal ini dapat dilihat ketika guru yang bernama Sawaluddin mampu menerapkannya dalam pelajaran Akidah Akhlak dengan materi membiasakan bersikap, bersipat dan berperilaku terpuji. Dalam

menerapkan strategi ini Sawaluddin mampu menumbuhkan karakter disiplin pada diri para siswa. Hal dapat di lihat ketika siswa menegakkan peraturan sekolah dengan berbaris secara teratur dantepat waktu di depan kelas. Kemudian sebelum memasuki ruangan kelas Awaluddin melatih siswa untuk selalu mengucapkan salam serta menyalami tangan gurunya. Kemudian sesudah memasuki ruangan kelas guru membiasakan para siswa untuk selalu membaca doa bersama dan bersholawat sebelum memulai proses pembelajaran. Dan ketika pelajaran sedang berlangsung Sawaluddin memberikan nasihat dan contoh agar selalu menjaga sikap baik, adab berpakaian dan adab berbicara. Kemudian setelah jam belajar mengajar selesai seluruh siswa diwajibkan untuk sholat jujuk berjamaah di mesjid dengan dipandu guru yang masuk pada jam terakhir, yang mana program sholat berjamaah ini bertujuan untuk mengembangkan sikap mengutamakan kebersamaan dalam melakukan suatu kebajikan. Kemudian disambung dengan kegiatan kuliah tujuh menit (kultum), dzikir, dan doa yang diisi oleh siswa yang mendapat jadwal kultum.<sup>62</sup>

f. Strategi Pembinaan Karakter dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kuantum (Quantum Teaching)

Quantum Teaching berasal dari dua kata yaitu “Quantum” yang berarti interaksi yang mengubah energi menjadi cahaya dan “Teaching” yang berarti mengajar. Jadi Quantum Teaching menciptakan

---

<sup>62</sup> Hasil Observasi di Mts Daarul Mukhisilin Bhab, pada tanggal 18 s/d Oktober 2023.

lingkungan belajar yang efektif, dengan cara menggunakan unsur yang ada pada siswa dan lingkungan belajarnya melalui interaksi yang terjadi di dalam kelas.

Dalam strategi pembelajaran (Quantum Teaching) seorang guru harus bersandar pada prinsip “Bawalah dunia mereka ke dunia kita, dan antarkan dunia kita ke dunia mereka”. Hal ini menunjukkan, betapa pengajaran dengan Quantum Teaching tidak hanya menawarkan materi yang mesti dipelajari siswa. Tetapi jauh dari itu, siswa juga diajarkan bagaimana menciptakan hubungan emosional yang baik dalam dan ketika belajar

Model pembelajaran Quantum Teaching mulai dikembangkan di Amerika sekitar tahun 1999, yang dipelopori oleh Bobbi DePorter, seorang ibu rumah tangga yang kemudian terjun di bidang bisnis properti dan keuangan, dan setelah semua bisnisnya bangkrut akhirnya menggeluti bidang pembelajaran.

Dari hasil wawancara dengan Balyan Siregar selaku kepala sekolah Mts Daarul Mukhisilin Bhab.3 Strategi yang pertama dalam membina karakter siswa adalah dengan menggunakan strategi pembelajaran kuantum (Quantum Teaching). Balyan Siregar menjelaskan bahwa pelaksanaan strategi pembelajaran kuantum ini bersandar pada suatu konsep, yaitu “bawalah dunia siswa ke dunia guru, dan antarkan dunia guru ke dunia siswa. Hal ini berarti bahwa langkah pertama seorang guru dalam kegiatan PBM adalah memahami atau

memasuki dunia siswa, sebagai kegiatan pembelajaran. Tindakan ini akan memberikan peluang bagi guru untuk memimpin, menuntun, memotivasi, membiasakan dan memudahkan kegiatan siswa dalam PBM.

Balyan Siregar juga menjelaskan strategi pembelajaran kuantum juga dapat dilakukan dengan cara mengaitkan apa yang akan diajarkan guru dengan sebuah peristiwa, pikiran, atau perasaan yang diperoleh dari kehidupan rumah, sosial, seni atau akademis siswa. Setelah kaitan ini terbentuk, siswa dapat dibawa ke dunia guru, dan memberi siswa pemahaman tentang isi pembelajaran. Dalam hal ini guru juga dituntut untuk mampu merancang segala aspek yang ada di lingkungan kelas maupun sekolah. Kemudian dalam rangka membina karakter siswa suasana kelas dan sekolah di kondisikan sedemikian rupa dengan penyediaan sarana fisik. Contohnya, penataan meja kursi, penyediaan tempat sampah, jam dinding, slogan-slogan yang mengenai budi pekerti yang mudah dibaca oleh peserta didik, tanaman di kelas, aturan dan tata tertib sekolah yang ditempelkan pada tempat yang strategis sehingga peserta didik dapat mudah membacanya. Semua yang ada di dalam kelas harus ditata sedemikian rupa sehingga mampu menumbuhkan karakter yang baik dan merangsang suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan.

Kemudian Aldi Siregar menambahkan, dalam rangka membina karakter siswa setiap pagi ada kegiatan tahsinul Al-Qur'an yang dimulai

sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung, dan adanya kultum yang dilakukan para siswa secara bergiliran, kemudian adanya ibadah sholat dhuha yang dilakukan secara berjamaah, dan adanya sholat juhur berjamaah dibarengi adanya pantauan ibadah atau absensi. Kemudian adanya buka puasa bersama saat ramadhan, adanya halal bil halal saat idul fitri, serta penyembelihan hewan qurban merupakan realisasi dalam pembinaan karakter religius pada siswa di Mts Daarul Mukhisilin Bhab. Kemudian dalam menumbuhkan karakter kejujuran pihak sekolah mengadakan warung kejujuran (wajur) dan perlombaan.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di kelas 1 Mts Daarul Mukhisilin Bhab, bahwa guru sudah menerapkan strategi pembinaan karakter dengan menggunakan model pembelajaran kuantum (Quantum Teaching) dengan baik, hal ini dapat dilihat ketika guru yang bernama Balyan Siregar mampu menerapkannya dalam pelajaran PKn dengan materi norma-norma yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Dalam menerapkan strategi ini Balyan Siregar mampu menumbuhkan karakter tanggung jawab pada diri para siswa. Hal ini terlihat disaat siswa menyelesaikan tugas yang diberikan oleh gurudengan tepat waktu. Kemudian dalam menumbuhkan karakter kejujuran sekolah mengadakan warung kejujuran, mengadakan perlombaan dan permainan. Kemudian dalam membangun karakter rasa ingin tahu Balyan Siregar menampilkan pajangan bagian-bagian komputer, dan

membuat kegiatan cinta perpustakaan, seperti mengadakan lomba membuat mading, cerpen dan puisi

g. Strategi Pembinaan Karakter melalui Program-program yang dilakukan guru dalam rangka pembinaan karakter siswa di Pondok Pesantren.

- 1) Malam Bina Iman dan Taqwa (Mabit) Mabit merupakan penyampaian atau memberitahukan ajaran islam baik yang berasal dari al-Qur'an maupun al-Hadis. Kegiatan mabit ini dilakukan pada setiap malam sabtu yang dibimbing langsung oleh ustadz maupun ustadzah di Mts Daarul Mukhisilin Bhab. Kegiatan mabit dilakukan dengan menggunakan metode tanya jawab dan diskusi kelompok. Adapun tujuan diadakannya mabit adalah untuk membentuk kepribadian siswa menjadi religius dengan cara melatih siswa agar mahir dalam berpidato dan menumbuhkan penghayatan dan pengamalan nilai-nilai ajaran Islam
- 2) Mengadakan Pengajian Kelas Pengajian kelas merupakan kegiatan rutin yang dilakukan Mts Daarul Mukhisilin Bhab. Kegiatan ini diadakan sebagai penguatan nilai-nilai keislaman yang berwawasan rahmatan lil alamin di kalangan pelajar. Waktu kegiatan ini diadakan setiap hari sebelum proses belajar mengajar dimulai. Adapun kegiatan ini dilakukan selama 15 menit yang di pandu oleh guru yang masuk pada jam pertama.
- 3) Kegiatan Pembinaan Keputrian Kegiatan pembinaan keputrian yang dilaksanakan setiap hari jum'at. Kegiatan ini bertujuan untuk

mengembangkan aspek pengetahuan dan keterampilan serta kesiapan siswa putri secara mental tentang hal-hal yang berkaitan dengan tugas-tugas keputrian atau kerumah tanggaan yang suatu saat akan dihadapi oleh mereka. Program yang telah ditetapkan oleh tim Pembina Keputrian meliputi diskusi atau berbagi cerita, ceramah tentang permasalahan yang ditemui sehari-hari oleh remaja putri, demo masak, menjahit yang dilakukan oleh para ustadzah.

- 4) Mentoring Kegiatan mentoring merupakan kegiatan untuk siswa putra setiap hari Jum'at usai shalat Jum'at. Kegiatan ini merupakan penekanan pada pengembangan aspek pengetahuan dan kepribadian mental siswa putra dalam menghadapi serbuan informasi. Perkembangan yang sangat cepat dalam bidang teknologi yang sampai pada ranah pribadi dan pergaulan remaja memerlukan adanya benteng dalam mengurangi dampak yang bersifat negatif. Program ini akan dipandu oleh bapak-bapak guru dengan cara diskusi kelompok siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di Mts Daarul Mukhisilin Bhab, bahwa program-program yang dilakukan sekolah sudah berjalan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan yang berbentuk keagamaan yang meliputi adanya malam bina iman dan taqwa (Mabit), pengajian kelas, pembinaan keputrian, dan mentoring. Dalam menerapkan kegiatan ini guru mampu menumbuhkan karakter

relegius, hal ini terlihat dengan program sholat dhuha berjalan dengan sangat baik, siswa tanpa diperintah oleh guru melaksanakan sholat dhuha secara munfarid, kemudian sholat dzuhur berjamaah berjalan secara tertib yang dipimpin oleh salah seorang ustadz, yang kemudian disambung dengan kegiatan tahsinul Al-Qur'an dan hafalan ayat-ayat pendek

## **2. Kendala yang Dihadapi Guru dalam Membina Karakter Santri**

Kendala adalah halangan, rintangan, keadaan yang membatasi, menghalangi atau mencegah pencapaian suatu sasaran. Setiap sesuatu yang diniatkan dengan baik untuk memperoleh suatu perubahan yang lebih baik pastinya tidak terlepas dari kendala yang dihadapi apalagi berbicara tentang perubahan karakter manusia tidak terlepas dari kendala yang dihadapi. di Madrasah Tsanawiyah Yayasan Pendidikan Daarul Mukhlisin Bahap, Kecamatan Dolok, Kabupaten Padang Lawas Utara memperoleh banya kendala dalam membentuk karakter santri. Adapun kendala yang dihadapinya berasal dari dua sisi yaitu, kendala internal daneksternal santri. Adapun kendala internalnya antara lain:

### **a. Kurangnya minat belajar santri**

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di lapangan bahwa minat belajar santri kelas VIII Madrasah Tsanawiyah masih kurang. Dapat dilihat dari santri tidak aktif dalam mengikuti pembelajaran di kelas ketika guru sedang menjelaskan. Dan tidur di dalam kelas, ribut di kelas sehingga mengganggu konsentrasi belajar bagi santri yang lainnya.

Minat merupakan salah satu hal yang menjadi persoalan dalam diri santri, apabila tidak ada minat santri untuk belajar, bagaimana untuk bisa membentuk karakter pada diri santri.

Berdasarkan wawancara dengan Sawaluddin menyatakan bahwa:

*Minat itu merupakan salah satu faktor penentu dalam diri santri, kalau tidak ada minat belajar dalam diri santri, maka guru akan terkendala dalam membentuk karakter dalam diri santri. dalam proses pembelajaran santri sering kali tidur di dalam kelas diakibatkan kurangnya minat santri terhadap pembelajaran.<sup>63</sup>*

Berdasarkan wawancara dengan Lasma Sari menyatakan bahwa:

*Kami sering tidak fokus belajar karena beberapa dari santri ribut dan tidur ketika sedang dalam proses pembelajaran di kelas.<sup>64</sup>*

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa kurangnya minat belajar santri dalam proses pembelajaran mengakibatkan santri sering tidur di kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung. Minat merupakan kecenderungan untuk memberikan perhatian dan bertindak terhadap seseorang. Minat juga merupakan salah satu hal yang penting dipahami oleh santri, kalau santri tidak memiliki minat dalam belajar maka santri tersebut tidak aktif dalam proses pembelajaran. Kurangnya minat belajar santri disebabkan orangtua

---

<sup>63</sup> Sawaluddin Siregar, Guru Akidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah Yayasan Pendidikan Daarul Mukhlisih Bahap, *Wawancara*, Tanggal 10 juli 2023, Pukul 13.00 s/d 14.00 WIB

<sup>64</sup> Lasma Sari, Santri Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Yayasan Pendidikan Daarul Mukhlisih Bahap, *Wawancara*, Tanggal 10 juli 2023, Pukul 08.00 s/d 09.00 WIB

kurang memperhatikan anak-anaknya karena sibuk mencari nafkah, dan dipengaruhi teman sebayanya seperti asik dalam bermain-main dan lain sebagainya.

Paparan di atas merupakan kendala internal yang dihadapi guru di Madrasah Tsanawiyah Yayasan Pendidikan Daarul Mukhlisin Bahap, Kecamatan Dolok, Kabupaten Padang Lawas Utara, selain dari itu faktor eksternalnya berupa:

a. Latar belakang yang kurang mendukung

Latar belakang keluarga santri yang berbeda-beda merupakan satu kendala yang dihadapi guru dalam membentuk karakter santri, karena berbedanya latar belakang itu membuat keragaman karakter santri, yaitu apabila seorang santri berasal dari keluarga yang baik dalam pengalaman ibadahnya serta baik dalam penanaman karakternya maka akan melahirkan anak yang baik dalam karakternya, sebaliknya apabila seorang anak berasal dari keluarga yang kurang dalam pengalaman agamanya maka akan melahirkan anak yang kurang dalam berkarakter.

Berdasarkan wawancara dengan Sawaluddin menyatakan bahwa:

*Kendala yang paling kompleks dalam membentuk karakter santri adalah pengaruh dari lingkungan santri, baik dari lingkungan keluarga, masyarakat dan sekolah. Dilihat dari lingkungan keluarga sebagian santri yang berasal dari keluarga yang baik dalam berkarakter maka anak tersebut sudah terbiasa dalam berkarakter yang baik, namun sebagian dari santri yang mempunyai latar belakang keluarga yang*

*kurang baik dalam maka akan berdampak pada karakter santri di madrasah.*<sup>65</sup>

Kemudian diperjelas oleh Abdurrahman Pasaribu menyatakan bahwa:

*Keluarga merupakan satu hal yang sangat berpengaruh terhadap suatu proses pendidikan karena keluarga adalah sekolah pertama bagi anak, sehingga apa yang diterima anak di dalam keluarga maka akan berpengaruh kepada pembawaannya. Anak yang berasal dari keluarga yang baik maka akan melahirkan karakter yang baik, sebaliknya anak yang terlahir dari keluarga yang buruk maka akan berpengaruh pada karakter anak.*<sup>66</sup>

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa kendala eksternal yang dihadapi guru dalam membina karakter santri di kelas VIII adalah latar belakang keluarga yang kurang mendukung sehingga berpengaruh terhadap karakter santri dalam pembawaannya.

#### b. Lingkungan Madrasah

Lingkungan adalah tempat dimana seorang anak mendapatkan hal baru, pembelajaran baru, pengalaman serta tempat untuk berinteraksi bagi anak. Namun tidak semua lingkungan membawa pengaruh yang positif kadangkala membawa pengaruh negatif yang

---

<sup>65</sup> Sawaluddin Siregar, Guru Akidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah Yayasan Pendidikan Daarul Mukhlisih Bahap, *Wawancara*, Tanggal 11 juli 2023, Pukul 13.00 s/d 14.00 WIB.

<sup>66</sup> Abdurrahman Pasaribu, Kepala Madrasah Yayasan Pendidikan Daarul Mukhlisih Bahap, *Wawancara*, Tanggal 11 juli 2023, Pukul 10.00 s/d 11.00 WIB.

dapat menghambat dalam membentuk karakter pada anak.

Berdasarkan wawancara dengan Sawaluddin menyatakan bahwa:

*Lingkungan dapat membawa pengaruh negatif bagi santri sehingga dapat menghambat guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter santri karena tugas guru berlangsung selama di madrasah kurang lebih 2 jam yang menyebabkan segala aktifitas dan tingkah laku santri tidak sepenuhnya terkontrol oleh guru Pendidikan Agama Islam. karena waktu yang terbatas maka santri lebih banyak mendapat pengalaman dan pelajaran dari lingkungan sekitar dan teman sejawad yang tidak semua membawa pengaruh positif baginya, sehingga dapat menyebabkan kenakalan-kenakalan santri, seperti tawuran, bolos, dan lain sebagainya diperoleh dari lingkungan yang didapatinya.<sup>67</sup>*

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa kenakalan santri semakin mengkhawatirkan, bolosnya santri, dan ketidakdisiplinan merupakan sarapan bagi guru dan membuat guru untuk berkerja ekstra dalam membimbing santri agar memiliki karakter yang baik.

### **C. Analisis Hasil Penelitian**

Sesuai hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa strategi guru dalam membentuk karakter santri adalah sebagai model dan teladan, pembimbing, pengarah dan evaluator terhadap santri.

---

<sup>67</sup> Sawaluddin Siregar, Guru Akidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah Yayasan Pendidikan Daarul Mukhlisin Bahap, *Wawancara*, Tanggal 12 juli 2023, Pukul 13.00 s/d 14.00 WIB.

Berdasarkan uraian di atas dapat dianalisis bahwa strategi guru untuk membina karakter santri sebagai model dan teladan, pembimbing, pengarah dan evaluator terhadap santri dapat dilihat dari perbuatan sehari-hari di lingkungan madrasah yang selalu menampilkan nilai-nilai karakter yang baik dalam membina karakter santri. Meskipun dilihat dari karakter santri belum semua mencerminkan karakter yang telah diperankan oleh guru Pendidikan Agama Islam.

Sesuai hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa kendala yang dihadapi guru dalam membentuk karakter santri terdapat dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terdiri dari kurangnya minat belajar santri. Sedangkan faktor yang kedua adalah faktor eksternal yang terdiri dari latar belakang yang kurang mendukung, lingkungan madrasah, lingkungan masyarakat dan kurangnya sarana dan prasarana yang ada di madrasah tersebut.

Berdasarkan uraian di atas dapat dianalisis bahwa kendala yang dihadapi guru dalam membentuk karakter santri kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Yayasan Pendidikan Daarul Mukhlisin Bahap, Kecamatan Dolok, Kabupaten Padang Lawas Utara terdapat dua faktor, yakni faktor internal dan faktor eksternal. Adapun faktor internalnya adalah kurangnya minat belajar santri dalam proses pembelajaran yang mengakibatkan santri sering tidur di kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung. Ini merupakan salah satu hal yang menjadi persoalan dalam diri santri, apabila tidak ada minat santri untuk belajar, bagaimana untuk bisa membina karakter pada diri santri. Sedangkan

faktor eksternal terdiri dari latar belakang yang kurang mendukung sehingga berpengaruh terhadap karakter santri dalam pembawaannya. Lingkungan madrasah dapat berpengaruh positif maupun negatif bagi santri sehingga dapat menghambat guru dalam membina karaktersantri.

Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian sebelumnya yang menitikberatkan terhadap peran orang tua dalam pendidikan karakter, sedangkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan strategi guru dalam membina karakter santri.<sup>68</sup>

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa karakter persaudaraan masih kurang baik, karena masih ada didapati santri jorok dan menggelar yang tidak baik karena dalam karakter persaudaraan harus memiliki sifat yang dibina antara lain: berlaku adil, sifat selalu mendamaikan dan bertakwa kepada Allah SWT. Sedangkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa karakter santri di Madrasah Tsanawiyah Yayasan Pendidikan Daarul Mukhlisin Bahap masih kurangbaik.<sup>69</sup>

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pembinaan karakter yang dilakukan di Tsanawiyah Yayasan Pendidikan Daarul Mukhlisin Bahap tujuannya untuk membina santri agar berakhlak mulia dan beriman kepada Allah SWT serta bagaimana guru membina karakter siswa dan mengontrol kegiatan siswa dengan

---

<sup>68</sup> Zubaidah Siregar, Peranan Orangtua dalam Mengimplementasikan Pendidikan Karakter Kepada Anak di Desa Manggis, Kecamatan Batang Lubu Sutam, Kabupaten Padang Lawas”, *Skripsi*, (FTIK IAIN Padangsidempuan, 2016).

<sup>69</sup> Pariadi Marbun, “Penerapan Pendidikan Karakter dalam Suroh Al-Hujurot Ayat 9-13 di Pesantren Al-Abror Kecamatan Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan”, *Skripsi*, (FTIK, IAIN Padangsidempuan, 2017).

memperhatikan kegiatan siswa selama berada di sekolah. Evaluasi secara umum sudah terlaksana, namun secara khusus untuk pembinaan kakarakter belum terlihat dalam pelaksanaan evaluasi. Sedangkan dalam penelitian ini peran gurunya sudah terlaksana dalam pembinaan karakter santri.<sup>70</sup>

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Seluruh rangkaian penelitian telah dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Yayasan Pendidikan Daarul Mukhlisin Bahap, Kecamatan Dolok, Kabupaten Padang Lawas Utara sesuai dengan langkah-langkah yang ditetapkan dalam metodologi penelitian. Hal dimaksudkan agar hasil yang diperoleh benar-benar objektif dan sistematis. Namun untuk mendapatkan hasil yang sempurna dalam penelitian ini sangat sulit karena berbagai keterbatasan. Keterbatasan tersebut diantaranya:

1. Keterbatasan peneliti dalam mengambil buku-buku terbaru
2. Keterbatasan peneliti dalam menganalisis jurnal-jurnal yang mendukung dalam penelitian ini
3. Keterbatasan dana dan tenaga peneliti dalam hal sumber bahan yang dibutuhkan selama melaksanakan penelitian seperti keterbatasan literatur dan sumber pendukung lainnya.

Keterbatasan-keterbatasan di atas memberikan pengaruh terhadap pelaksanaan penelitian dan selanjutnya berpengaruh terhadap hasil yang diperoleh. Namun, dengan segala upaya dan kerja keras penulis ditambah

---

<sup>70</sup> Masidah Nasution, "Pembinaan Karakter Siswa SD Inpres Maga Lombang, Kecamatan Lembah Sorik Marapi", *Skripsi*, (FTIK IAIN Padangsidempuan, 2016).

dengan bantuan semua pihak penulis berusaha untuk meminimalkan hambatan yang dihadapi, karena keterbatasan tersebut sehingga menghasilkan Skripsi ini meskipun hasil dalam bentuk yang sederhana.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang dilaksanakan, diperoleh kesimpulan bahwa:

1. Strategi yang dilakukan guru dalam pembinaan karakter siswa santri di Madrasah Tsanawiyah Yayasan Pendidikan Daarul Mukhlisin Bahap
  - a. Strategi guru Sebagai Teladan.
  - b. Guru Sebagai Pembimbing
  - c. Guru Sebagai yang Mengarahakan
  - d. Guru sebagai Evaluator
  - e. Strategi Pembinaan Karakter dengan Menggunakan Model Pembelajaran Afektif
  - f. Strategi Pembinaan Karakter dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kuantum (Quantum Teaching).
  - g. Strategi Pembinaan Karakter melalui Program-program yang dilakukan guru dalam rangka pembinaan karakter siswa di Pondok Pesantren
2. Kendala yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter santri di Madrasah Tsanawiyah Yayasan Pendidikan Daarul Mukhlisin Bahap, Kecamatan Dolok, Kabupaten Padang Lawas Utara yaitu faktor internal yang terdiri dari kurangnya minat belajar santri dalam proses pembelajaran dan tidak konsentrasi dalam belajar. sedangkan faktor

eksternal yang terdiri dari latar belakang yang kurang mendukung karena santri berangkat dari latar belakang yang berbeda-beda, lingkungan madrasah yang kurang mendukung, lingkungan masyarakat dan kurangnya sarana dan prasana di madrasah.

## **B. Saran**

1. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk mengambil buku atau referensi terbaru dalam melakukan penelitian tentang peran guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter santri.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk mengkaji atau menganalisis jurnal-jurnal yang terkait dengan pembentukan karakter agar hasil penelitian lebih baik dan lengkap serta diharapkan lebih mempersiapkan diri dalam proses pengumpulan data agar hasil penelitian lebih baik lagi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmad & Joko Tri Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Pustaka Setia, 2005.
- Ahamad Nizar Rangkuti, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Ciptaka Pustaka Media, 2014.
- Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar Micra Teaching*, Jakarta: PT Cipuput Press, 2005.
- Anas salahuddin, dkk *Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Budaya Bangsa*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2013.
- Anas Sudjiono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: P.T Raja Grafindo Persada, 2009.
- Dani Soesoemo A. *Pendidikan Karakter; Strategi Mendidik Anak di Zaman Globalisasi*, Jakarta: Grasindo, 2010.
- Devi Sartika Lubis. "Strategi Guru Dalam Pembinaan Karakter Siswa di SMA Negeri, *Skripsi Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri*, 2014.
- Hamdani Hamid *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung: CV. Pustaka Setia 2013.
- \_\_\_\_\_, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Pustaka Setia, 2011.
- Hamjah B.Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif Dan Efektif*, Jakarta: Bumi Aksara 2008.
- \_\_\_\_\_, dkk. *Tugas Guru dalam Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Iskandar, *Metodologi Pendidikan dan Sosial*, Jakarta: Referensi. 2013.
- Ivancevich, dkk. *Perilaku dan Manajemen Organisasi*, Jakarta: Erlangga, 2008.

Jamal Ma'mur Asmani, *Sudahkah Anda Menjadi Guru Berkarisma*, Yogyakarta: DIVA Press, 2015.

Leyla Hilda dan Nurholijah Harahap, "Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Proses Pembelajaran Matematika Kelas VII di MTs Negeri Padangsidempuan," *IAIN padangsidempuan*, No. 17, April 2018.

M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012.

M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah; Kesan, Pesan dan Kesorasian Al-Qur'an*, Jakarta: Lenteras Hati, 2002.

M.Sastrapradja, *Kamus Istilah dan Umum* Surabaya: Usaha Nasional, 1990.

Marliana N. Lia, *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2018.

Mathis Robert, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Salemba, 2002.

Muhammad Rahman & Sofan Amri, *Strategi & Desain Pengembangan Sistem Pembelajaran*, Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2013.

Najib Sulhan, *Guru Yang Berhati Guru*, Jakarta: Zikrul Hakim, 2016.

Ngalimun, *Strategi dan model pembelajaran*, Yogyakarta: aswaja pressindo, 2015.

Pupuh Fathurrohman & M. Sobry Sutikno, *Strategi Mewujudkan Pembelajaran Bermakna Melalui Konsep Umum & Konsep Islami*, Bandung: PT. Refika Aditama, 2009.

Reni Wahyuni. "Strategi Guru PAI dalam Pembinaan Karakter Siswa Sekolah Dasar Muhammadiyah Padangsidempuan", *Skripsi Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri*, 2017.

S. Nasution, *Metode Research*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003.

Shiphy, *Sikap dan Kinerja Guru Profesional*, Yogyakarta: Deepublish, 2019.

*Skripsi Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri*, 2014.

Suryadi, *Strategi pembelajaran pendidikan karakter*, Bandung: PT remaja rosdakarya, 2013.

Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: PT. Rineka Cipta 2010.

Thomas Lickona, *Character Matters dan Persoalan Karakter*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 (2) Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006.

Zaenal Aqib, *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.

## Lampiran 1

### PEDOMAN OBSERVASI

NO	URAIAN	INTERPRETASI
	<ul style="list-style-type: none"><li>a. Mempersiapkan apa saja yang akan di observasi, antara lain catatan yang dapat memudahkan peneliti dalam meneliti. Melihat apa saja yang dilakukan oleh guru dalam membina karakter siswa.</li><li>b. Mengobservasi lokasi penelitian yaitu madrasah madrasah tsanawiyah yayasan daarul mukhlisin.</li><li>c. Mengobservasi sarana dan prasarana madrasah tsanawiyah yayasan daarul mukhlisin.</li><li>d. Mengamati proses pendidikan karakter di madrasah tsanawiyah yayasan daarul mukhlisin.</li><li>e. Mengamati karakter siswa di madrasah tsanawiyah yayasan daarul mukhlisin.</li><li>f. Mengamati strategi guru di madrasah tsanawiyah yayasan daarul mukhlisin.</li><li>g. Mengamati karakter siswa di kls VIII madrasah tsanawiyah yayasan daarul mukhlisin.</li></ul>	

## Lampiran 2

### PEDOMAN WAWANCARA

NO	URAIAN	INTERPRETASI
1	<p>Wawancara dengan kepala madrasah daarul mukhlisin bahab kecamatan dolok kab.paluta</p> <ol style="list-style-type: none"><li>a. Bagaimana menurut bapak tentang pendidikan karakter terhadap santri di madrasah tsanawiyah yayasan daarul mukhlisin?</li><li>b. Bagaimana sistem pendidikan karakter yang dilaksanakan di madrasah tsanawiyah yayasan daarul mukhlisin?</li><li>c. Bagaimana peran yang dilaksanakan pihak madrasah terhadap pembinaan karakter siswa di madrasah madrasah tsanawiyah yayasan daarul mukhlisin?</li><li>d. Apakah ada bentuk kegiatan khusus dalam pembinaan karakter yang dilaksanakan di madrasah madrasah tsanawiyah yayasan daarul mukhlisin?</li><li>e. Apa saja kendala yang dihadapi pihak madrasah dalam pembinaan karakter santri di madrasah madrasah tsanawiyah yayasan daarul mukhlisin?</li></ol>	
2	<p>Wawancara dengan guru pendidikan agama islam madrasah tsanawiyah yayasan daarul mukhlisin</p> <ol style="list-style-type: none"><li>a. Bagaimana yang dimaksud dengan pembinaan karakter siswa menurut pemahaman bapak?</li><li>b. Bagaimana karakter siswa ketika proses belajar mengajar berlangsung seperti ketika melaksanakan ujian ?</li><li>c. Apakah sikap kedewasaan sudah melekat dalam diri siswa seperti bertanggung jawab atas segala sesuatu yang telah dikerjakan?</li></ol>	

### Lampiran 3

#### HASIL DOKUMENTASI



Gambar 1: Gerbang Madrasah Tsanawiyah Yayasan Pendidikan Daarul Mukhlisin Bahap



Gambar 2: Gedung permanen Madrasah Tsanawiyah Yayasan Pendidikan Daarul Mukhlisin Bahap



Gambar 3: Observasi di dalam ruang kelas pada saat proses pembelajaran



Gambar 4: Observasi di luar kelas pada saat jam istirahat



Gambar 5: Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Yayasan Pendidikan Daarul Mukhlisin Bahap



Gambar 6: Wawancara dengan kepala Madrasah Tsanawiyah Yaayasan Pendidikan Daarul Mukhlisin Bahap



Gambar 7: Wawancara dengan santri kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Yaayasan Pendidikan Daarul Mukhlisin Bahap



Gambar 8: Wawancara dengan santri kelas VIII Wawancara dengan santri kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Yaayasan Pendidikan Daarul Mukhlisin Bahap



## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **DATA PRIBADI**

Nama : Saima Putri Siregar  
Nim : 1820100162  
Tempat/Tgl. Lahir : Bahap, 04 November 1999  
Agama : Islam  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Anak ke : Anak ke 4 Dari 5 Bersaudara  
Alamat : Desa Bahap, Kec.Dolok, Kab.Padang Lawas Utara, Provinsi Sumatera  
Utara  
No. HP/Email : 08273437300 / Putriassiregari11@gmail.com

### **IDENTITAS ORANGTUA**

Nama Ayah : Regen Siregar  
Pekerjaan : Petani  
Nama Ibu : Jusriani Daulay  
Pekerjaan : Petani  
Alamat : Desa Bahap, Kec.Dolok, Kab.Padang Lawas Utrara, Provinsi  
Sumatera Utara

### **LATAR BELAKANG PENDIDIKAN**

Tahun 2006-2012 : SD Negeri 100380 Simp. Batang Garut  
Tahun 2012-2015 : MTsS Daarul Mukhlisin  
Tahun 2015-2018 : MAS Daarul Mukhlisin



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B - 2469 /Un.28/E.2/TL.00/06/2023

8 Juni 2023

Lamp :

Hal : **Izin Penelitian**  
**Penyelesaian Skripsi.**

**Yth. Kepala Pondok Pesantren Daarul Mukhlisin Bahab**

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Saima Putri Siregar  
Nim : 1820100162  
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Alamat : Desa Bahab Kec. Dolok

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syahada Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul " **Strategi Guru Dalam Pembinaan Karakter Siswa di Pondok Pesantren Daarul Mukhlisin Bahab Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara**"

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian dengan judul di atas.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

a.n Dekan  
Wakil Dekan Bidang AUPK  
  
Ali Asruh Lubis, S.Ag., M.Pd  
NIP 19710424199903 1 004



**YAYASAN DAARUL MUKHLISHIN BAHAP  
MADRASAH ALIYAH DAARUL MUKHLISHIN BAHAP**

**Jalan Lintas Sipiongot Desa Bahap - Kecamatan Dolok  
Kabupaten Padang Lawas Utara-Kode Pos 22756  
Sumatera Utara**

**NSM : 131212200034**

**NPSN : 69955615**

Nomor : **192/MAS/DM/BH/VI/2023**  
Sifat : Penting  
Lampiran : 1 (Satu) Berkas  
Hal : Balasan Surat Izin Pelaksanaan Penelitian

Kepada Yth  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
IAIN Padangsidempuan  
di-  
Tempat

Assalamualaikum Wr Wb

Schubung dengan surat izin Penyelesaian Skripsi dengan nomor : B-2469 /Un.28/E.2/TL.00/06/2023 perihal izin pelaksanaan Observasi Mahasiswa dengan judul "Strategi Guru Dalam Pembinaan Karakter Siswa di Ponpes Daarul Mukhlishin Bahab Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara" maka melalui surat izin ini kami menyatakan bahwa:

Nama : Saima Putri Siregar  
NIM : 1820100162  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Adalah benar mahasiswa tersebut diatas telah melaksanakan Penelitian dari tanggal 12 Juni s.d 12 Juli 2023.

Demikian surat ini disampaikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bahap, 12 Juli 2023  
Kepala MAS Daarul Mukhlishin  
  
Abdurrahman Pasaribu S.Pd.I  
